

**ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
ANAM HAMDAN HASBULLOH
NIM. 1522406002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

N a m a :Anam Hamdan Hasbulloh
NIM :1522406002
Jenjang :S1
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan :PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Angkatan :2015
Judul :Analisis Asesmen Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus di
TK Putra Harapan Purwokerto Barat.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

IAIN PURWOKERTO



Anam Hamdan Hasbulloh

NIM. 1522406002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh: Anam Hamdan Hasbulloh NIM: 1522406002, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 18 bulan 2 tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyan, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi, M.A
NIP. 19890316 201503 2 003



Mengetahui :
Dekan,

H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Anam Hamdan H

Purwokerto, 5 Desember 2020

Kepada:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Anam Hamdan Hasbulloh
NIM : 1522406002
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Program Studi : PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Asesmen Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus di TK Putra Harapan Purwokerto Barat

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A

NIP. 19810322 200501 1 002

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Anam Hamdan Hasbulloh
1522406002

ABSTRAK

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai perkembangan anak yang selanjutnya akan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran di PAUD. Ketidapahaman guru terhadap aspek-aspek perkembangan dapat menghambat dan menyebabkan kesulitan dalam pelayanan pendidikan yang berimplikasi pada perkembangan akademik anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam bagaimana asesmen perkembangan anak anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di TK Putra Harapan Purwokerto Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK Putra Harapan Purwokerto Barat. Dengan subjek penelitian kepala sekolah dan wali kelas. Objek penelitian adalah asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan asesmen perkembangan anak anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di TK Putra Harapan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Penelitian ini berisi proses asesmen antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, lalu laporan perkembangan anak, dan juga hasil asesmen. Perencanaan adalah proses menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan asesmen, seperti pembuatan instrumen dan RPPI. Pelaksanaan asesmen adalah proses mengamati dan mendokumentasikan aktivitas anak berdasarkan 6 aspek perkembangan. Penilaian asesmen dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan asesmen.

Kata kunci: Asesmen Perkembangan, Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Usia Dini.

MOTTO

Tak perlu khawatir bila usahamu bergerak pelan asal kau tak berhenti melakukannya.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* *robbil'alam*, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Almarhum Abah, Ibu, dan saudara-saudaraku terima kasih atas do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang , dan pengorbanan yang telah diberikan kepadaku.
3. Terkhusus untuk Ibuku, Ibu Toyibah yang sedang terbaring lemas di Rumah Sakit, semoga lekas sembuh dan segera berkumpul kembali dengan keluarga di rumah.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan menemani.
5. Tenaga medis dan non medis RSUD Cilacap yang membantu menangani perawatan saya dan Ibu saya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A Selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Akademik PIAUD.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan memberikan sebuah pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Denok Istiqomah AG, S.Pd.Gr selaku kepala TK Putra Harapan Purwokerto Barat yang telah mengarahkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penyusunan skripsi.
9. Segenap ustazah dan karyawan di TK Putra Harapan yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua peneliti yaitu Abah Abdurrozzaq dan Ibu Toyibah yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
11. Sahabat – sahabat yang selalu menyemangati peneliti.
12. Teman teman PIAUD angkatan 2015, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan terima kasih telah melukiskan banyak warna dan kenangan selama perjalanan kuliah.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih, semoga amal baiknya diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Desember 2020

Penulis,



Anam Hamdan Hasbulloh

NIM. 1522406002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Asesmen Perkembangan	11
1. Pengertian Asesmen Perkembangan	11
2. Asesmen Perkembangan Kognitif	11
3. Asesmen Perkembangan Bahasa dan Komunikasi	13
4. Asesmen Perkembangan Motorik	15
5. Asesmen Perkembangan Persepsi	15
B. Anak Berkebutuhan Khusus.....	17
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	17
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	18

	C. Anak Usia Dini.....	20
	1. Pengertian Anak Usia Dini.....	20
	2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	21
	3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	28
	B. Tempat atau Lokasi Penelitian	28
	C. Sumber Data	29
	D. Teknik Pengumpulan Data	30
	E. Teknik Analisis Data	32
	F. Keabsahan Data Penelitian	33
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
	B. Analisis Data dan Pembahasan	43
	1. Kurikulum	44
	2. Proses Asesmen	46
	3. Hasil Asesmen	66
	4. Permasalahan yang Muncul pada Proses Asesmen	69
	5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Asesmen	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	72
	C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

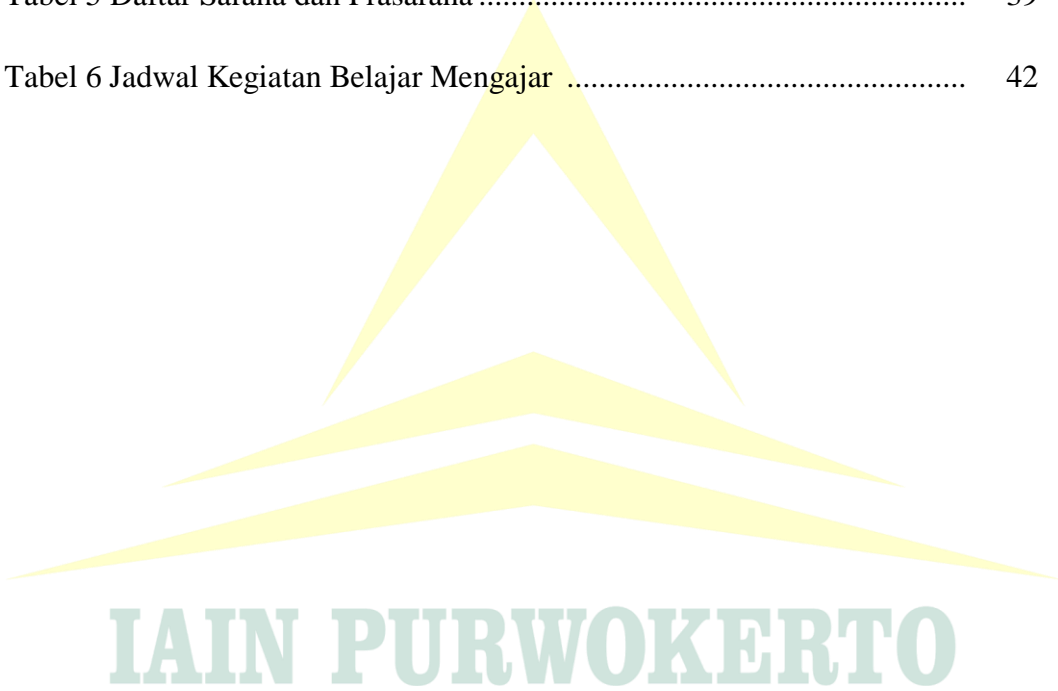
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Sekolah	35
Tabel 2 Data Pendidik	37
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik	38
Tabel 4 Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2019/2020	38
Tabel 5 Daftar Sarana dan Prasarana	39
Tabel 6 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar	42



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
Hasil Dokumentasi
Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Sertifikat Aplikasi Komputer
Surat Keterangan Lulus BTA-PPI
Sertifikat KKN
Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab
Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris
Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir ke dunia ini pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Perbedaan proses pendidikan di lingkunganlah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan.¹ Lingkungan yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga, maka lingkungan ini seharusnya dapat memberikan suasana yang kondusif agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman.

Anak berkesulitan belajar merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan dan pembelajaran khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.² Namun, label atau stigma yang digunakan untuk menggambarkan individu yang menyandang kecacatan sering menimbulkan kesulitan dan masalah, yaitu bahwa semua orang yang menyandang cacat dianggap sama. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah terlanjur dilabeli sebagai individu yang menyandang kecacatan, sering menimbulkan masalah dan kesulitan, dan dianggap sama. Tuli, buta, autisme, disleksia, dan sebagainya mengandung makna bahwa mereka dianggap homogen. Oleh sebab itu, cara yang digunakan semestinya adalah berdasarkan pada prinsip melihat mereka sebagai individu, bukan menggolongkan secara homogen karena kecacatannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 17.

² Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019, hlm.

dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus menjamin terselenggaranya atau terfasilitasinya pendidikan untuk peserta didik penyandang disabilitas yang dilakukan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan baik secara inklusif maupun khusus. Fasilitasi yang dimaksud adalah penyediaan dukungan anggaran, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan dan penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan penyediaan kurikulum. Penyediaan pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah pemerintah menyediakan guru pendidikan khusus pada lembaga penyelenggara pendidikan yang menerima peserta didik penyandang disabilitas, namun sejalan dengan itu pemerintah juga melakukan penyiapan dengan memberikan mata kuliah pendidikan inklusif dalam program pendidikan guru. Selain pemberian mata kuliah, pemerintah juga menyelenggarakan pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Penyediaan kurikulum dilakukan dengan pengembangan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas. Kebijakan penyediaan kurikulum ini juga mengakomodasi fleksibilitas proses pembelajaran, fleksibilitas materi pembelajaran sesuai kebutuhan, fleksibilitas kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran, serta fleksibilitas evaluasi pembelajaran atau penilaian. Dengan adanya kebijakan ini tentu akan sangat membantu dan mengakomodasi siswa penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus. Kurikulum yang disajikan di sekolah-sekolah akan disesuaikan dengan kemampuan ABK sehingga memungkinkan mereka lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi. Berangkat dari itu, asesmen perlu dilakukan sebagai proses awal memperoleh informasi mendalam terhadap siswa agar pengajar atau guru dapat membantu anak dalam memberikan pelayanan pendidikan yang tepat bagi masing-masing anak atau individu.

Pentingnya peranan asesmen dalam pembelajaran telah ditekankan secara eksplisit dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penilaian dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar pada peserta didik secara berkesinambungan. Beberapa langkah kegiatan penilaian di antaranya adalah sebagai berikut: (1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan (RPP) berdasarkan silabus, (2) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, (3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, (4) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai, (5) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat disampaikan dalam bentuk angka maupun deskripsi.³

Pelaksanaan pembelajaran inklusif di lingkup PAUD juga masih jarang ditemukan karena banyak faktor, antara lain karena masih terbatasnya tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya sehingga dikhawatirkan tidak mampu memberikan pelayanan yang maksimal.

Asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang harus dilaksanakan sebelum mengambil tindakan pendidikan dan pembelajaran atau intervensi pedagogis dilakukan pada anak tertentu. Batasan asesmen banyak dikemukakan oleh ahli, Lerner menyatakan asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berkaitan dengan anak tersebut. Westwood juga mendefinisikan asesmen sebagai proses menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya. Sedangkan McLoughlin & Lewis mengemukakan asesmen sebagai proses yang sistematis dalam menjawab pertanyaan-

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016, Pasal 4 dan 7.

pertanyaan yang relevan dalam pendidikan tentang perilaku belajar seorang anak untuk tujuan dan penempatan dan pembelajaran. Hasil asesmen dijadikan dasar untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan intervensi melalui pendidikan yang akan dilalui oleh anak.

Setelah seorang anak diidentifikasi sebagai anak yang memiliki masalah, langkah berikutnya adalah melakukan asesmen terhadap anak tersebut. Taylor menjelaskan proses dan tujuan asesmen dalam beberapa poin, yaitu identifikasi awal, menentukan program pembelajaran, menentukan tingkat prestasi dan kebutuhan pendidikan, keputusan kelayakan layanan pendidikan.

Guru yang profesional adalah yang terlebih dahulu mengidentifikasi semua peserta didiknya sebelum memberikan layanan pembelajaran, sehingga perencanaan pengajaran dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan setiap peserta didik. Merencanakan sebuah pembelajaran yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah dilakukan. Agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, materi pembelajaran perlu diadaptasi sesuai kemampuan anak. Oleh sebab itu, pentingnya asesmen adalah untuk membuat keputusan tentang merancang pembelajaran yang tepat dan evaluasi keefektifan program yang diberikan.⁴

Dari beberapa lembaga PAUD dan TK yang ada di kabupaten Banyumas, penulis memilih salah satu TK yang berada di Kecamatan Purwokerto Barat, yaitu TK Putra Harapan. Penulis tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut karena pada saat melakukan observasi pendahuluan penulis mendapatkan informasi bahwa TK Putra Harapan memiliki banyak keunggulan diantaranya konsisten dalam memberikan layanan pendidikan inklusif sejak tahun 1997. TK Putra Harapan menjadi lembaga pendidikan favorit karena manajemen dan pelayanannya yang baik serta banyak bekerjasama dengan lembaga lain.

⁴ Triani, Nani, *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2012.

Asesmen perkembangan inklusif sudah diterapkan oleh TK Putra Harapan sejak lama dan sangat berpengaruh pada anak. Karena hasil asesmen tersebut disampaikan kepada orangtua untuk dikonsultasikan bersama. Selain dengan orangtua, TK Putra Harapan juga bekerja sama dengan psikolog, sehingga perkembangan anak terpantau.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahpahaman judul dan memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang, maka peneliti tegaskan kata kunci dari judul tersebut.

1. Asesmen Perkembangan

Asesmen merupakan proses awal yang sistematis untuk memperoleh informasi mendalam seperti kemampuan, kesulitan, dan kebutuhan siswa pada bidang tertentu agar pengajar atau guru dapat membantu siswa dalam memberikan pelayanan pendidikan yang tepat bagi masing-masing anak atau individu. Data hasil asesmen dapat dijadikan bahan dalam penyusunan program pembelajaran secara individual. Sehubungan dengan itu, asesmen harus menjadi kompetensi bagi seluruh guru khususnya dalam menangani ABK.⁵

Untuk kepentingan pendidikan bagi ABK, ada beberapa aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus terutama bagi para guru ABK. Ketidakhahaman atas aspek-aspek perkembangan ini menyebabkan kesulitan dalam pelayanan pendidikan yang tepat bagi peserta didik. Gangguan pada aspek-aspek perkembangan anak akan berimplikasi pada kelancaran perkembangan akademik anak, seperti keterampilan membaca, menulis, maupun berhitung.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

⁵ Imam Yuwono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua, 2015, hlm. 20.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Dalam kaitannya dengan pendidikan adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik, atau kondisi lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus di TK Putra Harapan Kecamatan Purwokerto Barat?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait proses asesmen dalam memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus di TK Putra Harapan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian keilmuan pendidikan tentang penerapan asesmen di lembaga inklusif atau khusus, khususnya sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, dan pendidik).

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi TK/PAUD dalam memberikan layanan asesmen anak berkebutuhan khusus yang optimal sebagai program percontohan.
- 2) Bagi guru, memberikan peningkatan program kerjasama lebih baik dengan pihak orang tua.
- 3) Sebagai bahan informasi kepada pembaca tentang upaya tenaga pendidik di TK Putra Harapan dalam memberikan layanan asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Skripsi Tiwi Wira Pratika⁶ (2014) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (UNY) berjudul “*Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi: Studi Deskriptif*”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sekolah melakukan asesmen setahun sekali ketika awal masuk pembelajaran saja. Ada juga sekolah yang mengadakan *screening* sebanyak dua kali dalam satu tahun. Sebelum melakukan asesmen, sekolah melakukan observasi terhadap siswa di awal pembelajaran untuk melihat kesulitan siswa. Lalu setelah siswa diasesmen, guru melihat hasil asesmen yang dikeluarkan oleh psikolog.

Tidak ada program tersendiri bagi siswa berkebutuhan khusus. Sekolah hanya menyediakan les tambahan bagi siswa. Guru pendamping kelas juga bertugas untuk mencatat hasil pengamatan siswa berkebutuhan khusus untuk dilihat dan diamati perkembangannya sehingga bisa

⁶ Tiwi Wira Pratika, Skripsi: “*Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi: Studi deskriptif*”, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019.

dilaporkan. Kurikulum yang diterapkan di dalam kelas yaitu kurikulum yang sesuai dengan ketetapan pemerintah. Guru tidak menerapkan kurikulum modifikasi karena termasuk regular sehingga tidak bisa memprogram untuk siswa berkebutuhan khusus. Namun dalam penerapannya di kelas untuk siswa ABK, kurikulum dimodifikasi spontan dari materi dan indikator. Misalnya siswa cukup menjawab setengah dari keseluruhan soal untuk anak yang umum.

Sekolah tidak melakukan asesmen secara berkala, namun sekolah mengadakan asesmen dengan mengundang pakar setahun sekali untuk kelas satu. Pada setiap akhir semester diadakan laporan evaluasi secara narasi atau diskusi, apakah siswa ada peningkatan atau penurunan, atau bahkan tidak keduanya.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan objek penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang asesmen namun memiliki perbedaan, yakni skripsi Tiwi Wira Pratika mengkaji tentang siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi dan skripsi penulis mengkaji tentang asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus di TK.

Skripsi Latifa Garnisti Rifani⁷ Universitas Negeri Yogyakarta berjudul "*Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan pendidikan inklusif di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta belum sesuai dengan delapan standar pendidikan inklusif, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar kompetensi guru dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan Hal itu disebabkan karena kurang dan minimnya pemahaman guru regular tentang pendidikan inklusif.

⁷ Latifa Garnisti Rifani, Skripsi: "*Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta*", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Persamaan antara skripsi penulis dengan skripsi Latifa adalah sama-sama meneliti di lembaga inklusi, sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis mengkaji tentang asesmen perkembangan dan skripsi Latifa mengkaji tentang evaluasi penyelenggaraan pendidikan.

Tesis Muhammad Zainal Abidin⁸ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Analisis Implementasi Asesmen dalam Mengamati Perkembangan Anak Tunagrahita di TK SLB C 1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.*” Hasil penelitian yang dilakukan di TK LB C 1 Dharma Rena Ring Putra 1 yaitu pelaksanaan asesmen yang dilakukan guru dalam mengamati perkembangan anak dilakukan dengan dua cara, yaitu: *pertama*, asesmen perkembangan anak disabilitas, pelaksanaan dimulai dengan asesmen prasekolah yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan serta hambatan pada anak sebelum masuk sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pasca sekolah. *Kedua*, asesmen perkembangan tunagrahita dari sudut kenormalan, pelaksanaan asesmen disabilitas dari kenormalan dimulai dengan pengamatan setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data asesmen guru menunjukkan pola perkembangan anak tunagrahita, selalu berkembang berpasang-pasangan antara satu aspek dengan aspek yang lain.

Dalam mengasesmen aspek-aspek tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru. Beberapa kendala tersebut tidak secara langsung berdampak pada perkembangan anak, di antaranya: *pertama*, belum terciptanya komunikasi kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru. *Kedua*, tingkat kemampuan dan keterbatasan anak yang berbeda-beda sehingga membuat guru kewalahan dalam melakukan asesmen. *Ketiga*, belum adanya standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak tunagrahita. *Keempat*, minimalnya panduan

⁸ Muhammad Zainal Abidin. Tesis: “*Analisis Implementasi Asesmen dalam Mengamati Perkembangan Anak Tunagrahita di TK SLB C 1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

buku penilaian pembelajaran yang disebabkan tidak meratanya pendistribusian buku dari pusat.

Persamaan antara skripsi penulis dengan tesis Muhammad Zainal Abidin adalah sama-sama meneliti tentang asesmen, sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis mengkaji tentang perkembangan anak berkebutuhan khusus secara umum dan skripsi Muhammad Zainal terfokus pada perkembangan anak tunagrahita saja.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data dan pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum anak, gambaran program asesmen, proses asesmen, peran sekolah dalam asesmen, serta peran orangtua mendukung asesmen anak dalam rangka memantau perkembangannya, hasil penelitian, uji prasyarat analisis, pengujian regresi linier, dan analisis lanjut.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian

secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asesmen Perkembangan

1. Pengertian Asesmen Perkembangan

Asesmen perkembangan anak usia dini merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai perkembangan anak yang selanjutnya akan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran di PAUD.⁹ Dilihat dari aspek-aspek perkembangannya, setiap anak memiliki ragam yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Namun para ahli berpendapat bahwa pola perkembangan tetap memiliki kesamaan yang cenderung berlaku bagi semua orang. Jika terdapat aspek perkembangan di luar pola umum tersebut, maka bisa dipastikan anak tersebut memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya atau bisa disebut kelainan. Bagi guru ABK, aspek perkembangan di luar pola umum memerlukan perhatian khusus. Ketidakhahaman guru terhadap aspek-aspek perkembangan yang demikian dapat menghambat dan menyebabkan kesulitan dalam pelayanan pendidikan yang berimplikasi pada perkembangan akademik anak. Ruang lingkup asesmen perkembangan ada 4, yaitu: a) asesmen perkembangan kognitif, b) asesmen perkembangan bahasa dan komunikasi, c) asesmen perkembangan motorik, dan d) asesmen perkembangan persepsi.

a) Asesmen Perkembangan Kognitif

Umumnya, seorang guru mengajarkan cara membaca, menulis, dan menghitung pada anak tidak melalui tahap pengecekan apakah anak tersebut sudah siap dalam menerima

⁹ Ria Novianti, *Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*, Riau: Lembaga Penelitian Universitas Riau, hlm. 95.

pembelajaran atau belum. Padahal, dalam hal-hal tertentu anak yang terpaksa belajar untuk memahami sesuatu namun belum siap dapat merusak mentalnya.

Asesmen perkembangan kognitif adalah asesmen yang digunakan untuk menggali informasi tentang keterampilan kognitif dasar yang harus dikuasai anak sebelum ia mulai mempelajari kegiatan akademik secara formal. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk menghimpun informasi anak yang meliputi keterampilan mengklasifikasikan, keterampilan mengurutkan objek, keterampilan menyusun objek dari yang terkecil sampai terbesar, dan keterampilan dalam korespondensi dan konservasi. Informasi inilah yang akan membantu guru dalam memahami perkembangan anak khususnya dalam perkembangan kognitif dasar.

Piaget dalam Mercer & Mercer mengemukakan bahwa seorang anak dapat dikatakan siap untuk belajar khususnya aritmatika adalah ketika ia telah menguasai empat keterampilan kognitif dasar, yaitu klasifikasi, mengurutkan dan menyeri, korespondensi, dan konservasi.

1) Klasifikasi

Mengklasifikasikan adalah kemampuan untuk mengelompokkan objek sesuai karakteristik yang dimiliki objek tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan intelektual dasar yang apabila tidak dimiliki oleh seorang anak, maka anak tersebut akan kesulitan dalam mempelajari bilangan.

2) Mengurutkan dan Menyeri

Ordering atau mengurutkan adalah kemampuan anak dalam menyusun dan menghitung objek secara berurutan, sehingga terdapat keteraturan. Kemampuan ini sebagai dasar anak untuk belajar membilang. Sedangkan kegiatan menyeri adalah kemampuan anak dalam menyusun objek berdasarkan

ukurannya secara berturut-turut. Misalnya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya.

3) Korespondensi

Korespondensi adalah kemampuan anak dalam memahami konsep bahwa suatu objek akan bernilai sama meskipun berbeda karakteristik. Misalnya objek satu pensil dan satu kertas, karakteristik objek tersebut jelas berbeda namun jumlahnya sama. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menjodohkan atau memasangkan benda.

4) Konservasi

Konservasi adalah kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu objek yang memiliki bilangan tertentu jumlahnya akan tetap sama apabila terjadi perubahan posisi dan tempat.

b) Asesmen Perkembangan Bahasa dan Komunikasi

Asesmen perkembangan bahasa adalah proses pengumpulan informasi terhadap aspek perkembangan bahasa yang secara signifikan berpengaruh pada prestasi akademik anak yang meliputi kemampuan memahami makna kata, mengekspresikan diri secara verbal, dan kemampuan pelafalan.

Moh. Amin (2005) mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan berbahasa pasif (reseptif) dan kemampuan berbahasa aktif (ekspresif).¹⁰ Kemampuan berbahasa pasif ialah kemampuan memahami pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Sedangkan kemampuan berbahasa aktif adalah sebaliknya, yaitu kemampuan menyampaikan pikira, perasaan, dan kehendak sendiri kepada orang lain. Kemampuan berbahasa tersebut dapat dilakukan dengan dua media, yaitu lisan dan tulisan.

¹⁰ Imam Yuwono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua, 2015, hlm. 63.

Secara umum perkembangan bahasa digambarkan oleh Myklebust (Sutjihati,1995) yang meliputi: tahap inner language, receptive language, dan expressive language.¹¹

a) Inner Language

Inner language adalah aspek bahasa pertama yang berkembang, muncul kira-kira pada usia 6 bulan. Karakteristik perilaku yang muncul pada tahap ini adalah pembentukan konsep-konsep sederhana, seperti anak mendemonstrasikan pengetahuannya tentang hubungan sederhana antara satu obyek dengan obyek yang lainnya.

b) Receptive Language

Perkembangan ini muncul kira-kira pada usia 8 bulan. Anak mulai mengerti sedikit apa yang dikatakan orang lain kepadanya, seperti ketika ia dipanggil maka ia akan merespon.

c) Expresive Language

Aspek ini berkembang setelah pematapan pemahaman, kira-kira muncul pada usia satu tahun.

Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Maka apabila perkembangan kognitif terhambat, perkembangan bahasa pun akan terhambat.

Hambatan pada ABK dapat terlihat dalam penguasaan kosakata, jumlah kosakata yang dikuasai, penguasaan gramatikal bahasa, seperti struktur kalimat, dan sebagainya. Hambatan inilah yang akan mempersulit anak untuk menangkap instruksi atau memahami orang lain atau teks bacaan.

¹¹ Imam Yuwono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua, 2015, hlm. 64.

c) Asesmen Perkembangan Motorik

Perkembangan yang dimaksud adalah kemampuan dalam bergerak, baik gerakan kasar, halus, dan keseimbangan. Asesmen ini dapat membantu guru memahami tingkat kemampuan motorik anak berdasar informasi yang terkumpul.

Lingkup perkembangan motorik terbagi 3, yaitu motorik kasar, halus, dan keseimbangan. Kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan sekumpulan otot-otot besar dan biasanya membutuhkan tenaga. Misalnya melompat dan berlari. Motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil dan cenderung tidak memerlukan tenaga yang besar. Misalnya menggenggam dan meremas.

d) Asesmen Perkembangan Persepsi

Secara definisi Lerner mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau yang berhubungan dengan pancaindra, atau kemampuan intelek untuk menyarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra.¹² Asesmen perkembangan persepsi hanya akan bermakna jika guru mengetahui materi keterampilan yang dikembangkan dan tahap-tahap perkembangan anak. Karena tujuan asesmen perkembangan persepsi adalah untuk membantu guru memahami kemampuan persepsi anak, maka dengan demikian guru harus memahami konsep dasar perkembangan persepsi pada ABK agar dapat melakukan asesmen dengan tepat.

Adapun konsep perkembangan persepsi terdiri dari 3 komponen, yaitu auditoris, visual, dan heptik.

Persepsi auditoris adalah kemampuan dalam memahami segala sesuatu yang dapat didengar. Persepsi ini mencakup kemampuan:

¹² Imam Yuwono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua, 2015, hlm. 90.

- a) *Kesadaran fonologis*; yaitu kesadaran bahwa bahasa dapat diubah ke dalam bentuk kata, lalu dipecah menjadi suku kata dan fonem.
- b) *Diskriminasi auditoris*; yaitu kemampuan mengingat perbedaan bunyi-bunyi huruf dan mengidentifikasi kata-kata yang berbeda maupun sama.
- c) *Ingatan auditoris*; yaitu kemampuan mengingat sesuatu yang pernah didengar.
- d) *Urutan auditoris*; yaitu kemampuan mengurutkan hal-hal yang disampaikan secara lisan atau yang didengar.
- e) *Perpaduan auditoris*; yaitu kemampuan memadukan elemen-elemen fonem tunggal atau berbagai fonem menjadi suatu kata yang utuh.

Persepsi visual adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang dilihat.

- a) *Hubungan keruangan*; menunjuk pada persepsi mengenai letak objek dalam ruang.
- b) *Diskriminasi visual*; kemampuan membedakan suatu objek dengan objek yang lain berdasarkan penglihatan.
- c) *Diskriminasi bentuk-latar*; kemampuan membedakan suatu objek berdasar latar belakang objek tersebut.
- d) *Visual closure*; kemampuan mengingat dan mengidentifikasi suatu objek meskipun objek tersebut tidak terlihat utuh.
- e) *Mengenal objek*; kemampuan mengenal sifat objek berdasar apa yang dilihat.

Sedangkan persepsi heptik adalah kemampuan mengenal berbagai obyek melalui modalitas taktil (perabaan) dan kinestetik (gerak).

- a) *Persepsi taktil*; kemampuan mengenal objek dengan cara meraba. Misalnya membedakan objek yang memiliki permukaan kasar dan halus.
- b) *Persepsi kinestetik*; kemampuan menyadari gerakan otot. Misalnya ketika merasakan otot tegang dan rileks.

Standar penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada indikator capaian perkembangan serta bebas dari subjektivitas penilai dan yang dinilai.

Teknik penilaian disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak, kemudian hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.¹³ Anak berkebutuhan khusus bukan berarti dicap sebagai anak penyandang cacat maupun anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan keberagaman yang berbeda.

¹³ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indoensia, 2004) hlm. 15

Stigma yang sudah melekat di masyarakat adalah anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyandang kecacatan, anak tuna, anak berkelainan, dan anak yang menyimpang. Namun WHO juga merumuskan beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus, yaitu:

- a. *Impairment*: suatu keadaan dimana individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologi, fisiologi, atau fungsi struktur anatomi secara umum pada tingkat organ tubuh.
- b. *Disability*: suatu keadaan dimana individu menjadi “kurang mampu” melakukan kegiatan sehari-hari karena adanya keadaan seperti kecacatan pada organ tubuh.
- c. *Handicaped*: suatu keadaan dimana individu mengalami ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena adanya kelainan dan berkurangnya fungsi organ individu.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut adalah beberapa kategori anak berkebutuhan khusus yang dapat diidentifikasi:

- a) Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) adalah anak yang memiliki gangguan daya penglihatan, dapat berupa kebutaan sebagian atau menyeluruh, dan walaupun mereka telah diberi pertolongan alat bantu khusus mereka masih tetap mendapat pendidikan khusus.
- b) Anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) adalah anak-anak dengan keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa. Gangguan pendengaran dapat menghambat proses informasi bahasa sehingga mengganggu proses pembelajaran anak. Gangguan pendengaran terbagi dalam dua kategori,

yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik biasanya menyebabkan cacat tulang telinga bagian tengah. Sedangkan faktor lingkungan biasanya berupa serangan penyakit, misalnya campak, radang telinga, pemakaian obat-obatan, dan trauma suara yang terlalu keras.

- c) Anak retardasi mental (Tunagrahita) adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Tunagrahita adalah kondisi keterbelakangan mental atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu yang disebabkan oleh fungsi-fungsi kognitif yang sangat lemah.
- d) Anak dengan kelainan fisik (Tunadaksa) adalah anak dengan kondisi menyandang gangguan fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi, dan sistem persarafan. Salah satu contohnya adalah *Cerebral Palsy* atau bisa disebut kelumpuhan otak besar, yaitu suatu keadaan yang ditandai dengan buruknya pengendalian otot, kekakuan, kelumpuhan, dan gangguan fungsi saraf lainnya.
- e) Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras) adalah anak yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Anak tunalaras mempunyai tingkah laku yang berkelainan, kurang atau tidak mempunyai toleransi kepada orang atau kelompok lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga menimbulkan kesulitan bagi dirinya sendiri serta orang lain. Maka dari itu mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dan agar dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.¹⁴ Masa ini pula yang dalam psikologi perkembangan disebut “masa peka” yakni saat yang tepat anak dengan mudah mempelajari segala sesuatu. Pada masa ini, anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu, baik hafalan, hitungan atau apapun. Oleh karena itu masa ini harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar anak belajar dengan efektif, karena kalau sudah terlewat atau terlambat akan sukar untuk mengulangnya kembali.¹⁵

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan di katakan sebagai sebuah lompatan perkembangan.¹⁶ Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁷ Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.¹⁸

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011, hlm. 18.

¹⁵ Jauhari, Heri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 66-68.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.16.

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm.88.

¹⁸ Suharti, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, no.1, Juni 2018, STAIN Curup-Bengkulu.

formal, nonformal, dan informal, dengan demikian, PAUD diperuntukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Itulah sebabnya anak yang berusia antara 0-6 disebut dengan anak usia dini yang hidup pada masa usia dini. Masa usia dini sendiri merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pertumbuhan Anak Usia Dini

Banyak orang menyamakan antara pertumbuhan dan perkembangan. Padahal sejatinya, keduanya memiliki cakupan makna yang berbeda-beda. Dalam ilmu psikologi, istilah *pertumbuhan* digunakan untuk menyatakan perubahan-perubahan ukuran fisik yang secara kuantitatif semakin lama semakin besar atau Panjang. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Selain itu, bisa juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau jasmaniah) yang hereditas dalam bentuk proses aktif berkesinambungan.

Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa (tua). Semakin bertambah usia seorang anak, secara normal berubah pula pertumbuhannya. Pertumbuhan jasmaniah ini dapat diteliti dengan mengukur berat, Panjang, dan lingkaran, seperti lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, lingkaran lengan, dan lain sebagainya.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif pada material pribadi sebagai akibat dari

adanya pengaruh lingkungan. Material pribadi ini meliputi, sel, kromosom, butir darah, rambut, lemak, dan tulang. Jadi dapat di pahami bahwa pertumbuhan lebih menekankan pada bertambahnya ukuran fisik seorang anak, sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada psikis atau kejiwaan anak.

Hurlock mengungkapkan beberapa karakteristik pertumbuhan fisik pada anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut.¹⁹

(a.) Tinggi tubuh

Anak-anak dengan usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka tetap mengikuti aturan yang sama. Bila dihitung secara rata-rata, pola ini dapat menggambarkan pertumbuhan anak pada usia tertentu. Misalnya, bayi yang baru lahir akan berukuran 43-52 cm. Pada usia empat bulan, bayi sudah berukuran 58-60 cm. Kemudian pada usia 8 bulan berukuran 65-70 cm. Pada usia satu tahun sudah berukuran 70-75 cm. Dalam dua tahun kemudian pertumbuhan tinggi badan anak akan bertambah dengan cepat. Pada usia ini, tinggi tubuh anak mencapai 80-85 cm. Pada usia lima tahun, tinggi badannya sudah dua kali ketika lahir.

(b.) Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika dilahirkan adalah 3-4 kg, tetapi ada juga beberapa bayi yang beratnya 1,5-2 kg dan bahkan ada beberapa bayi yang beratnya ketika dilahirkan 8 kg. Pada akhir bulan pertama kelahirannya, berat tubuh bayi yang menyusut pada minggu pertama setelah kelahirannya sudah dapat diganti dan sudah mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh.

¹⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012, hlm. 26-33.

(c.) Otot dan lemak

Pada diri seorang anak, berat tubuh juga sangat dipengaruhi oleh otot dan lapisan lemak. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat dari pada otot. Pada usia 12-15 tahun untuk anak perempuan dan 15-16 tahun bagi anak laki-laki, tampak jelas adanya pertumbuhan otot. Demikian seterusnya hingga anak dewasa.

(d.) Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak merupakan proses yang telah dimulai ketika seorang berumur 3 bulan setelah dilahirkan, pada saat calon giginya mulai terbentuk di dalam rahang. Proses ini akan berlangsung terus sampai berusia 21-25 tahun.

Dalam konteks ini, tidak semua anak dapat mengalami proses pertumbuhan dengan maksimal dan optimal. Adakalanya anak mengalami pertumbuhan dengan sangat cepat, tetapi ada pula yang sangat lambat. Sejalan dengan itu, Hurlock menambahkan lagi beberapa pengaruh yang lazim terjadi oleh daur atau siklus pertumbuhan anak usia dini sebagai berikut:

a) Pengaruh keluarga

Yang dimaksud di sini adalah baik faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Oleh karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih gemuk dari pada anak lainnya sehingga tubuhnya lebih berat. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang dibawa oleh anak tersebut. Pada setiap tahap usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh dari pada terhadap tinggi badan.

b) Suku bangsa

Perbedaan berat dan tinggi tubuh, mungkin saja berkaitan dengan latar belakang suku bangsanya. Misalnya, anak-anak Finlandia ternyata lebih besar dibandingkan anak-anak Italia atau Meksiko. Biasanya tinggi tubuh mereka dapat sama bila mereka berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang sama pula.

c) Kecerdasan

Hampir selalu sama, anak yang kecerdasannya tinggi biasanya lebih gemuk dan berat dari pada anak yang kecerdasannya rendah. Anak yang prestasinya di sekolah menonjol, cenderung lebih gemuk dan berat.

d) Status sosial ekonomi

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, cenderung lebih kecil dari pada anak lainnya.

Beberapa faktor pertumbuhan sebagaimana telah disebutkan di atas harus betul-betul diperhatikan oleh orang tua. Bagaimana pertumbuhan seorang anak ke depannya, tergantung bagaimana pula orang tua memperlakukannya. Bila anak mendapatkan perlakuan yang baik, tentu pertumbuhan anak akan baik pula. Demikian halnya sebaliknya. Oleh karenanya, rawat dan jagalah buah hati kita dengan sebaik-baiknya, supaya ia dapat mengalami pertumbuhan dengan baik dan normal sebagaimana mestinya.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut Bijou dan Bear, perkembangan ialah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan Libert, Paulus, dan Strauss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan

dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjalasam di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan ini merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan tidak dapat diulang kembali karena perkembangan ini proses atau tahapannya ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis.

Menurut Oemar Hamalik, perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif dari pada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi laku. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar.²¹

3. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

²⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik &Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012, hlm. 32-33.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspek)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 19-21.

Anak usia dini mempunyai aspek-aspek perkembangan yang cukup unik. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan fisik/motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.²²

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.²³

c. Perkembangan bahasa

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan Bahasa. Dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita

²² Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005, hlm. 49.

²³ La hadisi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Al – Ta'tib 2015, vol. 8 No 2, hlm 58-59.

dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.²⁴



²⁴ Rusnia, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917, hal. 117-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian dengan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian ini dimungkinkan dapat diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²⁶

Metode kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan adalah berupaya untuk menggambarkan bagaimana proses upaya tenaga pendidik dalam melakukan asesmen perkembangan inklusif di TK Putra Harapan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi atau setting penelitian adalah latar alamiah (tempat, lokasi atau dimana) penelitian itu dilakukan.²⁸ Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah TK Putra Harapan yang beralamatkan di Gang Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas 53132. Alasan peneliti memilih

²⁵ Muhammad Zainal Arifin, "Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan". Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015, hlm. 18 dalam repository.iainpekalongan.ac.id

²⁶ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Salemba Humanika, 2014, hlm. 4.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 3.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 45.

lembaga ini karena mendukung dan sesuai dengan tema yang diangkat atau diteliti oleh peneliti. Selain itu TK Putra Harapan mempunyai ciri khas tersendiri dalam aspek pelayanan pendidikan.

Pemilihan tempat penelitian di TK Putra Harapan Purwokerto Barat ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1.) TK Putra Harapan Purwokerto Barat merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1997 dan konsisten memberikan pelayanan pendidikan inklusif.
- 2.) TK Putra Harapan menjadi lembaga pendidikan favorit karena manajemen dan pelayanannya yang baik serta banyak bekerjasama dengan lembaga lain.
- 3.) TK Putra Harapan berada di bawah naungan Yayasan Putra Harapan yang memiliki jenjang pendidikan tingkat lanjut.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya.

Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut memiliki arti.³⁰

Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap informan, di mana subjek dan informan yaitu Kepala Sekolah TK Putra Harapan Denok Istiqomah AG, S.Pd.Gr dan Wali Kelas Kusmiarsih S.Pd.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta,2006, hlm.129.

³⁰ Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2005, hlm. 122.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti.³¹ Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil di lapangan. Objek penelitian ini adalah asesmen perkembangan inklusif yang diterapkan di TK Putra Harapan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti, yaitu menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Menurut Auguste Comte, bapak sosiologi, observasi adalah satu di antara 4 metode “inti” dalam penelitian yang sesuai dengan embrio ilmu pengetahuan sosial. Menurutnya, teknik ini bukan sekadar sebagai teknik paling awal dan paling dasar, namun teknik yang paling sering digunakan dalam bidang keilmuan lain.³³ Dalam observasi partisipasi ini, peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Peneliti hanya mengamati bagaimana proses asesmen di TK Putra Harapan dilakukan.

b. Wawancara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 193.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 203

³³ Norman K. Denzin, *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 523.

Menurut Benney dan Hughes sebagaimana dikutip Singarimbun dan Soffan Effendi, wawancara adalah “seni bersosialisasi, pertemuan dua manusia yang saling berinteraksi dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesetaraan status, terlepas apakah hal tersebut benar-benar kejadian nyata atau tidak.” Wawancara dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴ Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁵

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur menggunakan telepon. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaannya, peneliti atau pewawancara memilih pihak tertentu yang dianggap relevan untuk dijadikan subjek dan informan, yaitu kepala sekolah dan staf sekolah bagian Deteksi Dini TK Putra Harapan, Purwokerto Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya.³⁶ Sifat utama data dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁷ Dokumentasi yang dilakukan ditujukan untuk menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi

³⁴ Singarimbun dan Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2015, hlm. 126.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. XII, hlm. 319.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 274.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, tk: Equilibrium, 2009, hlm. 7.

berupa data kelembagaan dan data subjek penelitian yang ada di TK Putra Harapan, Purwokerto Barat.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data yang kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang asesmen perkembangan inklusif di TK Putra Harapan Purwokerto Barat.

Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Ada tiga proses pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, melakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara berkala sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

Kedua, peneliti melakukan penyajian data, setelah data dikumpulkan dan direduksi kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

Ketiga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan yang bersifat khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian.³⁸

³⁸ Muhammad Arif Tiro, *Masalah dan hipotesis penelitian sosial-keagamaan*, Makasar: Andira Publisher, 2005, hlm. 96.

F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*),³⁹ dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui peningkatan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, pelibatan teman sejawat untuk diskusi, serta memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Ketergantungan dan kepastian dilakukan dengan audit trial berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada pembaca mengenai urgensi upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu layanan PAUD terhadap kreativitas anak usia dini.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000, hlm.172.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

TK Putra Harapan beralamatkan di Jalan KS Tubun Gang Slobor No. 3 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dengan Kode Pos 53132.⁴⁰

2. Sejarah Berdiri

TK Putra Harapan berdiri pada tahun 1996 yang pada awalnya ditujukan untuk kalangan atau jama'ah sendiri yang berjumlah 7 siswa. Lambat laun lembaga ini semakin berkembang dan dari hasil pendekatan pembelajaran pada saat itu didapatkan kesimpulan bahwa hampir semua peserta didik merasa puas dengan apa yang didapatkannya. Kemudian siswa TK Putra Harapan juga banyak melakukan penampilan di luar lembaga seperti di acara peringatan HUT RI dengan menghafal surat-surat panjang sehingga membuat animo masyarakat tertarik dengan TK Putra Harapan, terutama pada program tahfidz dan pembiasaan ibadahnya. Pembiasaan salat Duha dan salat Zuhur sangat berkesan bagi orang tua murid. Sudah barang tentu para orangtua selain menginginkan anaknya memiliki pembiasaan ibadah yang baik selain muatan-muatan kedinasan yang lain. Karena pada saat itu mayoritas peserta didik masih dari kalangan sendiri, maka pembelajaran dilakukan di Mushola Al-Amin.

Pada saat ini TK Putra Harapan sudah mempunyai 8 kelas dengan total 116 siswa, 12 guru, TU berjumlah dua orang, serta seorang kepala sekolah.⁴¹

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan TK Putra Harapan sebagai berikut:⁴²

a. Visi:

“Sekolah Calon Pemimpin Masa Depan”

⁴⁰ Dokumentasi TK Putra Harapan pada Senin, 11 Mei 2020.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Isti via Whatsapp pada Hari Kamis, 21 Mei 2020.

⁴² Dokumentasi TK Putra Harapan pada Senin, 11 Mei 2020

b. Misi:

- 1) Menjadi lembaga unggulan di wilayah Kabupaten.
- 2) Menjadi lembaga yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar.
- 3) Menjadi Lembaga tempat Menyemai Calon Pemimpin Masa Depan.

Visi dan misi ini diharapkan dapat menumbuhkan anak yang berkepribadian baik, cerdas dan kreatif.

c. Tujuan:

Membentuk generasi yang sehat, kreatif, inovatif, disiplin , berani, berwawasan internasional serta memiliki kepribadian yang tangguh, berakidah lurus dan berakhlak mulia.

4. Identitas Sekolah

Tabel 1
Identitas Sekolah

Nama Lembaga PAUD	Taman Kanak-Kanak Putra Harapan
Alamat Lembaga	Jalan/RT/RW : Jl. KS.Tubun Gang Slobor No.3 Desa/Kelurahan : Kober Kecamatan : Purwokerto Barat Kabupaten : Banyumas Telepon/Hp : (0281) 6577764
Status Sekolah	Swasta
Tanggal/Tahun Berdiri	1996
Dasar Pendirian (SK/Akte)	001A/SK/YMP/IV/2001 Akte No C-2813.HT.0102.TH 2007
Lembaga/Yayasan Pendiri	Yayasan Islam Al- Mu'Thie
Tempat Kegiatan	
a. Status Gedung	Milik sendiri
b. Kondisi Gedung	Permanen

Waktu Kegiatan	a. Hari : Senin – Sabtu b. Waktu : 07.00 – 12.00 WIB a. Hari : Jumat dan Sabtu b. Waktu : 07.00 – 12.00 WIB
NPWP	Nomor : 01.848.703.3521.001 Nama : TK Terpadu Putra Harapan Alamat : Jl. KS Tubun Gg. Slobor Purwokerto Barat
Surat Ijin Operasional	Nomor : 421.1/126 Dasar : Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
Surat Keterangan Domisili	Nomor : 145/450/V/2016
Tanah dan Bangunan	a. Status Tanah : Milik Pribadi b. No Sertifikat : 11.27.72.06.1.00 848 c. Luas Tanah : 1047 m ²
Akreditasi	Nilai : B Tahun : 2018 SK : PAUD-TK/3302/0008/11/222018
NPSN	20355363

IAIN PURWOKERTO

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Putra Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Pendidik TK Putra Harapan Purwokerto Barat

No	Nama	Status	Tanggal mulai bertugas
1.	Dra. Sumihati	GTY	01 Juli 1996
2.	Kusmiyati, S.Pd.Aud.	GTY	03 Februari 2003
3.	Susiana Ekaningrum, S.Pd.Aud.	GTY	16 Juni 1999
4.	Tri Rohmah, S.Pd,Gr.	GTY	01 Juli 2003
5.	Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd,Gr.	GTY	01 April 2006
6.	Nunik Muji Rahayuning, S.Pt., S.Pd.	GTY	01 Juli 2002
7.	Suprihatin, S.Pd.	GTY	01 Juli 2011
8.	Eka Prasetyowati, S.Pd.	GTY	02 Januari 2012
9.	Nur Khasanah, S.Pd.	GTY	01 Juli 2011
10.	Khusfatun Khasanah	GTY	01 Desember 2013
11.	Muamanah Mursanti	PTY	02 Januari 2012
12.	Endang Triningsih	PTTY	01 Juni 2013

6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di TK Putra Harapan Purwokerto pada tahun 2017/2018 sebanyak 118 peserta didik, dan pada tahun 2018/2019 sebanyak 114 peserta didik.

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik TK Putra Harapan Purwokerto

No.	Tahun Pelajaran	Kelas A	Kelas B	Jumlah
1	2017/2018	35	83	118

2	2018/2019	33	81	114
---	-----------	----	----	-----

Tabel 4
Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1.	A1	18	Kusmiyati
2.	A2	12	Suprihatin
3.	A3	18	Sumihati
4.	Kelas Pintar	9	Nunik Muji Rahayuningsih
5.	B1	18	Susiana Ekaningrum
6.	B2	12	Eka Prasetyowati
7.	B3	17	Tri Rokhmah
8.	B4	12	Nur Khasanah
Total		116	

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 5
Daftar Sarana dan Prasarana
TK Putra Harapan Purwokerto

a. Sarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	<i>Filling cabinet</i>	2	Baik
2.	Jam dinding	15	Baik
3.	Komputer	4	Baik
4.	Kursi dan meja tamu	1	Baik
5.	Kursi guru	22	Baik
6.	Kursi pimpinan	1	Baik
7.	Kursi siswa	68	Baik
8.	Kursi TU	5	Baik
9.	Lemari	15	Baik
10.	Meja guru	11	Baik
11.	Meja pimpinan	1	Baik
12.	Meja siswa	36	Baik
13.	Meja TU	2	Baik
14.	Kompor	1	Baik
15.	Papan pengumuman	1	Baik
16.	Papan tulis	8	Baik
17.	Penanda waktu (bel)	1	Baik
18.	Perlengkapan ibadah	8	Baik
19.	Printer	3	Baik
20.	Rak buku	1	Baik
21.	Simbol kenegaraan	1	Baik
22.	Tempat cuci tangan	4	Baik

23.	Tempat sampah	14	Baik
24.	LCD dan layar	1	Baik
25.	Karpet	8	Baik
26.	Kompor satu tungku	1	Baik

b. Prasarana/Gedung

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Aula	1	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Kelas Pintar	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Ruang guru	1	Baik
7.	Ruang kelas	8	Baik
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	UKS	1	Baik
12.	WC	3	Baik

c. Alat Permainan Edukasi Dalam

No.	Sentra	Nama APE	Kondisi
1.	Persiapan	Kartu huruf	Baik
		Kartu angka	Baik

		Plastisin	Baik
		Puzzle	Baik
2.	BAC	Pasir kinestetik	Baik
3.	Balok	Balok	Baik
		Aksesoris balok	Baik
4.	Peran	Dokter-dokteran	Baik
		Masak-masak	Baik
		Mesin kasir	Baik
5.	Seni	Seruling	Baik
		Pianika	Baik
		Angklung	Sedang
		Drumband mainan	Baik
6.	Imtaq	Kartu huruf	Baik

d. Alat Permainan Edukasi Luar

No.	Nama APE	Jumlah	Kondisi
1.	Papan luncur	1	Baik
2.	Jungkitan	1	Baik
3.	Playground	1	Baik
4.	Tangga pelangi	1	Baik
5.	Bola dunia	1	Baik

8. Prestasi Sekolah

- a. Juara 1 Lomba Deklamasi Gebyar PAUD tingkat kecamatan tahun 2019.
- b. Juara 1 Lomba Deklamasi tingkat kabupaten tahun 2019.
- c. Juara II Lomba Menyanyi Tunggal tingkat kecamatan tahun 2019.
- d. Juara Harapan II dan III Lomba Kemandirian di acara Milad Aisyah tahun 2019.
- e. Juara III Lomba Finger Painting tingkat kecamatan tahun 2019.
- f. Juara Harapan III Lomba Membuat Kreasi APE tingkat kecamatan tahun 2019.
- g. Juara Harapan I Lomba Kreativitas Seni tingkat kecamatan tahun 2019.

9. Proses Pembelajaran

Tabel 6
Jadwal KBM

No.	Hari Belajar	Waktu	Kegiatan
1.	Senin s.d Kamis	Pukul 07.30-12.00	Pembukaan Inti Istirahat Penutup
2.	Jum'at s.d Sabtu	Pukul 07.30-10.00	Pembukaan Inti Istirahat Penutup

Tabel 7
Program Kegiatan

No.	Nama Program	Tempat	Penanggungjawab
1.	MOOT	TK Putra Harapan	Kusmiyati
2.	Kunjungan Belajar	Polres	Suprihatin

3.	Big Assembly	TK Putra Harapan	Eka Prasetyawati
4.	Life Skill	TK Putra Harapan	Wali kelas
5.	Renang	Langen Tirto	Wali kelas
6.	Manasik Haji	Lapangan Porka dan Rejasari	Nurkhasanah
7.	Rekreasi	Owabong	Tri Rokhmah
8.	Market Day	Halaman TK Putra Harapan	Khusfatun Khasanah
9.	Pemeriksaan Kesehatan	TK Putra Harapan	Susiana Ekaningrum
10.	Outbond	Polresta dan Monumen Jenderal Soedirman	Eka Prasetyawati

B. Analisis Data dan Pembahasan

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa asesmen adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai perkembangan anak didik yang selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan program pembelajaran sesuai kebutuhan anak di PAUD. Kaitannya dengan program inklusif adalah untuk mengamati perkembangan anak dari kelas inklusi atau Kelas Pintar.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang bagaimana asesmen perkembangan anak inklusif diterapkan di TK Putra Harapan. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Kurikulum

TK Putra Harapan menggunakan Kurikulum 2013, kurikulum yaysan, dan PPI, sehingga siswa mendapat materi kedinasan, muatan lokal, dan materi terapi.

Kurikulum yayasan berbasis Islam terpadu, yaitu materi keagamaan seperti salat, wudu, dll. Sedangkan PPI menggunakan instrumen dari psikolog dan terapis sebagai panduan untuk menstimulasi anak.⁴³

a. Kurikulum Yayasan

1) Pengertian

Kurikulum Yayasan adalah kurikulum yang disusun oleh tim dari yayasan yang berisi muatan lokal. Kurikulum yayasan memuat aspek yang sesuai standar perkembangan dan usia namun juga disesuaikan dengan kemampuan yang selanjutnya dijabarkan dalam PPI.

2) Ruang Lingkup

a) *Life skill* terutama kemandirian, seperti menolong dan mengurus diri sendiri. Anak inklusi umumnya membutuhkan pendampingan dan ada beberapa yang secara kognitif dan bahasa harus dibantu atau sampai batas tertentu saja. Misalnya untuk anak dengan kategori *down syndrom* dan gangguan wicara maka anak-anak tersebut dilatih agar *life skill*-nya terstimulus.

b) Pemusatan bakat dan minat. ABK sesungguhnya banyak yang memiliki bakat dan minat belajar yang menonjol, hal ini menunjukkan kecerdasan anak ada pada bidang tertentu. Biasanya menonjolnya bakat ABK melebihi anak-anak reguler pada umumnya. Misal anak tunawicara dan tunarungu banyak yang memiliki bakat melukis, olahraga, dll maka orang tua dan guru harus jeli sehingga bakat anak terasah dan tidak salah dalam mengarahkan.

c) Pembiasaan. Anak inklusi atau ABK mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan dan mudah lupa dengan apa yang sudah ia pelajari di sekolah, terutama anak-anak yang memiliki

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Isti di TK Putra Harapan pada Hari Selasa, 10 Maret 2020

gangguan perilaku (autis dll) sehingga guru harus ketat dalam melakukan pembiasaan aturan dan hal-hal baik di mana pun mereka berada.

- d) Melatih konsistensi. Figur orang tua dalam membantu menerapkan pembiasaan baik di rumah juga sangat kuat untuk membentuk perilaku anak. Anak-anak bisa menjadi aktif jika libur beberapa hari atau memakan makanan yang dapat memicu keaktifan seperti misalnya coklat, terigu, susu dengan kadar protein yang tinggi, dll. Perilaku anak sangat mudah berubah sehingga konsentrasi mudah buyar. Maka dari itu konsistensi pembiasaan baik sangat diperlukan di rumah dan di sekolah.⁴⁴

b. PPI (Program Pembelajaran Individual)

1) Pengertian

Program Pembelajaran Individual (PPI) adalah rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak yang tergambar dalam profil satu anak.⁴⁵ Perbedaan PPI dengan kurikulum biasa adalah PPI berfokus pada satu anak atau individu sedangkan kurikulum biasa ditujukan untuk keseluruhan peserta didik.

2) Tujuan

Tujuan dari Program Pembelajaran Individual adalah sebagai berikut:

- Membantu guru mengadaptasikan program umum/program khusus bagi ABK berdasarkan kekuatan, kelemahan, atau minat mereka.
- Memberikan layanan pendidikan bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak usia dini.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah Isti via Whatsapp pada Hari Sabtu, 23 November 2020

⁴⁵ Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.

- Memberikan bantuan berupa bimbingan yang fleksibel terhadap anak dan orang tua.

2. Proses Asesmen

Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi tentang seorang anak yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan berupa tindakan pendidikan yang berhubungan dengan keadaan anak. Dengan dilakukannya proses asesmen maka dapat diperoleh karakteristik tingkat perkembangan atau informasi yang dimiliki anak.

Kegiatan pembelajaran di TK Putra Harapan yaitu siswa ABK dengan anak normal dijadikan satu kelas atau dinamakan inklusif. Metode tersebut digunakan agar siswa ABK tetap mendapatkan kegiatan pembelajaran sesuai usianya dan agar tidak ada kesenjangan antara siswa ABK dengan siswa normal. Meski demikian, siswa ABK juga memiliki kelas tambahan atau kelas khusus yang disebut Kelas Pintar. Siswa ABK yang mengalami kesulitan belajar pada materi tertentu di kelas reguler akan mendapat pembelajaran khusus berupa stimulasi di Kelas Pintar sesuai materi yang belum dikuasai di kelas reguler.

Pada awal tahun pembelajaran ada program berupa Deteksi Dini yaitu proses untuk mengidentifikasi apakah ada siswa yang memiliki hambatan belajar dan apa saja hambatannya. Program tersebut berlangsung selama satu bulan dengan cara mengamati siswa baru, setelah satu bulan guru memiliki catatan khusus terhadap beberapa siswa lalu mengonsultasikan dengan psikolog dan terapis untuk menentukan hambatan apa yang dialami siswa.

Ustazah Kusmiarsih selaku tim deteksi dini berujar, “Biasanya ketika pertama mereka datang kami sudah langsung bisa membaca anak ini bagaimana. Namun karena kami bukan tim psikolog atau terapis maka kami harus konsultasi dengan mereka, karena kami cuma praktisi pendidikan saja. Dari instrumen yang diberikan oleh psikolog dan terapis bisa diketahui kategori anaknya. Dari instrumen juga dapat diketahui informasi seperti perkembangan merangkak, jinjit, tingkat konsentrasi, dan sosialisasi. Namun jika dirasa hasil

instrumen kurang memuaskan, maka orangtua direkomendasikan untuk mengonsultasikan langsung ke psikolog. Setelah melakukan prosedur dari psikolog, hasil tes biasanya keluar dalam waktu 1-2 minggu.”⁴⁶

Di awal pembelajaran siswa ABK disatukan dengan anak normal di kelas reguler, tetapi ketika terapis sudah datang mereka akan dipanggil satu persatu sesuai jadwal untuk mengikuti Kelas Pintar. Jumlah maksimal siswa Kelas Pintar yaitu 2 siswa saja agar stimulasi yang diberikan lebih mudah dipahami anak. Selain itu agar guru tidak kewalahan ketika menghadapi siswa. Siswa ABK diterapi dan sensori, jadi stimulus yang di kelas reguler mereka tidak bisa maka akan mendapat stimulus tambahan. Anak distimulus satu persatu karena setiap anak membutuhkan stimulus yang berbeda-beda sesuai hambatannya. Siswa ABK di TK Putra Harapan terdiri dari 3 kategori, yaitu ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), sindrom down (*down syndrome*), dan keterlambatan bicara (*speech delay*). Terapi yang dilakukan pada siswa dengan hambatan *speech delay* yaitu pada bicaranya, untuk *down syndrome* distimulasi ketahanan tubuh, keseimbangan, dan kekuatannya. Biasanya anak sindrom down dalam berjalan, melompat, jinjit, atau kegiatan motorik kasar lainnya masih belum seimbang, kurang mampu, dan tidak selincah anak yang normal.

Untuk anak ADHD akan distimulasi pada gangguan konsentrasinya, kontak mata, dan duduk. Anak ADHD adalah kategori anak yang paling susah diidentifikasi langsung oleh guru. Guru sulit mengenali apakah keaktifan anak tersebut aktif biasa atau aktif karena gangguan. Biasanya setelah satu bulan diobservasi baru diketahui bahwa anak tersebut mengalami gangguan ADHD.

a. Perencanaan

Dalam melakukan asesmen diperlukan perencanaan salah satunya adalah dengan mengamati perilaku anak, ada anak yang berkembang sebagaimana anak pada umumnya, ada yang berkembang dengan cepat,

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis tanggal 21 Mei 2020

tetapi ada juga yang lebih lambat dari anak pada umumnya. Sebagai pendidik, kita harus mengetahui apakah stimulasi yang diterapkan sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak atau belum. Maka dari itu, kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak.

Strategi asesmen yang diterapkan TK Putra Harapan menyesuaikan tingkat perkembangan anak, yaitu melibatkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai agama dan moral. Perencanaan asesmen meliputi beberapa langkah berikut:⁴⁷

- 1) Menetapkan tujuan yang spesifik, bersifat *reliable* dan valid.
- 2) Mempersiapkan berbagai sumber atau informasi yang beragam.
- 3) Melibatkan orangtua dalam mendapatkan informasi mendalam tentang anak.
- 4) Adil dan menyesuaikan kebutuhan dan minat anak.
- 5) Merencanakan asesmen yang otentik.

Proses asesmen dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Dilakukan secara individual dengan membandingkan perkembangan anak saat ini dengan perkembangan selanjutnya.
- 2) Mempertimbangkan adanya perbedaan dalam perkembangan, pengalaman, dan budaya anak.
- 3) Pelaksanaan asesmen dalam situasi pembelajaran atau alamiah, bukan pada saat tes.
- 4) Kemajuan anak dilaporkan dalam konteks individual sesuai dengan perkembangannya, bukan menggunakan sistem ranking.

Berikut adalah tahapan asesmen pada anak yang mengalami masalah perkembangan dan belajar:

- 1) Kegiatan *prereferal*: Tim ustazah berdiskusi.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di TK Putra Harapan pada Hari Jum'at tanggal 27 November 2020

- 2) Kegiatan *referral dan perencanaan awal*: dilakukan bersama antara ustazah, orangtua, profesional, dan anak yang bersangkutan.
- 3) Evaluasi multidisipliner: psikolog dan terapis menyiapkan laporan tentang:
 - a) Apakah anak memiliki masalah khusus
 - b) Landasan membuat keputusan tersebut
 - c) Perilaku relevan yang terjadi saat observasi
 - d) Hubungan perilaku dengan kemampuan akademik anak
 - e) Temuan medis yang relevan
 - f) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi dan kemampuan yang tidak dapat diperbaiki melalui pendidikan dan pelayanan khusus.
 - g) Pengaruh lingkungan, budaya, dan status ekonomi.

Pengumpulan data dalam asesmen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Observasi
- 2) Konferensi dengan para guru
- 3) Survei
- 4) Wawancara dengan orangtua
- 5) Hasil kerja anak.

Observasi harus bersifat objektif, merupakan deskripsi fakta tentang perilaku anak. Observasi terdiri dari:

- 1) Mengamati dan mendengarkan anak kemudian dicatat.
- 2) Mengukur aspek perilaku maupun program tertentu.
- 3) Mengamati perkembangan anak dalam situasi alamiah/bukan tes.

Observasi berarti mengamati secara seksama untuk memperoleh gambaran umum sekaligus hal-hal yang rinci. Proses observasi terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- 1) Pengamatan (mengumpulkan informasi)
- 2) Mendokumentasi hal yang diamati dengan berbagai cara
- 3) Merefleksikan makna hasil pengamatan.

Observasi dapat dilaksanakan di berbagai situasi, misalnya dalam kegiatan berikut:

- 1) Kegiatan di dalam dan di luar kelas.
- 2) Diskusi/kerja kelompok.
- 3) Tanya jawab.
- 4) Menonton video.
- 5) Inisiatif anak membantu teman atau ustazah.
- 6) Penggunaan kosa kata, pengorganisasian kalimat, kontak mata, dan konsentrasi.
- 7) Spontanitas berinteraksi, keterampilan motorik, atau ide melakukan kegiatan.
- 8) Waktu istirahat, waktu makan, dan saat berinteraksi dengan teman.
- 9) Posisi fisik anak saat duduk, membaca, dan menulis, dan lain-lain.

Agar pelaksanaan observasi berjalan dengan baik, berikut adalah panduan yang digunakan:

- 1) Fokus observasi adalah pada perilaku anak. Catat secara rinci segala perkataan dan perilaku anak, waktu dan tempat, hal-hal yang membuat anak berperilaku tertentu dan perilaku yang terjadi sebagai akibatnya.
- 2) Catat segera detail observasi setelah dilakukan.
- 3) Observasi dilakukan dalam *setting* dan waktu yang berbeda.

- 4) Observasi dilakukan dengan intensitas yang sering pada berbagai situasi untuk mendapatkan hasil yang komplit dalam menentukan perkembangan anak.
- 5) Berfokus pada satu anak pada satu waktu.
- 6) Ustazah bersikap normal atau tidak memancing perhatian anak agar suasana yang terjadi adalah asli, bukan dibuat-buat.
- 7) Menjaga kerahasiaan hasil observasi.
- 8) Pencatatan yang efektif.
- 9) Mendiskusikan laporan observasi dengan ustazah yang lain.

Berikut teknik yang digunakan dalam melakukan observasi dengan menggunakan catatan anekdot:

- 1) Mendeskripsikan secara singkat dan spesifik tentang perilaku anak yang dapat ditulis atau direkam. Kemudian deksripsi tersebut dimasukkan ke dalam file anak. Selain itu tanggal, waktu, dan lokasi observasi juga perlu dicatat.
- 2) Mencatat perilaku anak yang berbeda atau baru dilakukan dari biasanya, dan keterampilan anak yang spontan juga dapat dijadikan *reality check*.
- 3) Guru/ustazah perlu memiliki keterampilan mencatat dengan cepat dan daya ingat yang baik. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin.

b. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan asesmen yang diterapkan di TK Putra Harapan melalui lima tahap, yaitu asesmen harian, kemudian mingguan, bulanan, tengah semester, dan yang terakhir asesmen semester. Setiap hari ustazah mengisi lembar penilaian dengan cara mengamati aktivitas anak dan mendokumentasikannya. Aspek yang dinilai meliputi 6 aspek

perkembangan yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁴⁸

Untuk penilaian harian ustazah menggunakan catatan harian, catatan anekdot, lembar penilaian hasil karya, penugasan, dan unjuk kerja. Catatan harian dilakukan selama melakukan observasi saat anak bermain atau dalam pembelajaran. Catatan harian dibuat dengan memperhatikan hal-hal berikut:⁴⁹

- 1) Catatan tidak berdasarkan asumsi namun berdasar fakta
- 2) Tidak menggunakan kata-kata yang subjektif
- 3) Segera catat kejadian pada saat peristiwa berlangsung
- 4) Tulis nama dan usia anak, tanggal, waktu, temat kejadian, dan peristiwa yang diamati.

Catatan anekdot adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan. Berikut adalah hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan anekdot:

- 1) Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Mencatat peristiwa yang bersifat spontan atau tiba-tiba.
- 3) Apa yang dicatat bukan berbentuk interpretasi.
- 4) Pencatatan bersifat runtut sesuai waktu peristiwa terjadi.
- 5) Pencatatan dilakukan sesegera mungkin.

Pencatatan anekdot memperkuat pemahaman ustazah terhadap setiap anak sebagai cara untuk mengetahui profil anak. Selain itu catatan anekdot dapat membuat anak berperilaku sesuai yang diharapkan dan mencegah perilaku yang kurang tepat.

Hasil karya adalah hasil kerja anak berupa karya seni setelah melakukan kegiatan. Misalnya; gambar, kolase, melipat, dll.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis tanggal 21 Mei 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di TK Putra Harapan pada Hari Jum'at tanggal 27 November 2020

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencatatan berdasarkan hasil karya anak.

- 1) Tulis nama anak dan tanggal karya itu dibuat. Data ini digunakan untuk memantau perkembangan hasil karya anak dengan membandingkannya dengan hasil karya sebelumnya.
- 2) Memperhatikan dengan teliti apa yang sudah dibuat oleh anak. Di dalam karya anak bisa jadi terdapat informasi jika ustazah teliti dalam memperhatikan hasil karya anak.
- 3) Ustazah tidak menyimpulkan sendiri hasil karya tersebut tetapi menanyakan kepada anak agar anak tersebut yang menjelaskan makna yang ada pada karya.
- 4) Menulis semua yang dikatakan anak agar ustazah tidak salah saat membuat interpretasi karya tersebut.
- 5) Dari hasil catatan tersebut akan nampak Kompetensi Dasar apa saja yang muncul dari hasil karya anak.

Selain dengan observasi, ustazah juga memerlukan wawancara dengan orang tua dan anak untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak. Penilaian berdasarkan hasil wawancara atau percakapan terbagi menjadi dua, yaitu percakapan terstruktur dan tidak terstruktur atau spontan. Percakapan terstruktur adalah percakapan yang sudah direncanakan terlebih dahulu oleh ustazah dengan menyiapkan beberapa pertanyaan dan waktu yang terbatas. Percakapan tidak terstruktur adalah percakapan yang dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu atau dilakukan secara spontan.

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas oleh ustazah yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu, dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Misalnya melakukan percobaan menanam sayur.

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan meminta anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya menyanyi, olahraga, atau azan.

Penilaian mingguan merupakan hasil rekapitulasi selama 6 hari penilaian. Ustazah merekapitulasi nilai pada akhir pekan dengan cara mengambil nilai tertinggi sesuai dengan KD dan indikator usia anak.

Penilaian bulanan juga merupakan hasil rekapitulasi dari 4 minggu. Ustazah menyalin nilai tertinggi pada setiap kolom minggu ke 1, 2, 3, dan 4 sehingga terkumpul menjadi satu bulan. Penilaian bulanan dibuat selama 6 bulan atau agar menjadi satu semester.

Penilaian tengah semester, ustazah menilai menggunakan alat bantu berupa skala penilaian yang terdiri dari 4 tingkatan, yaitu:

- 1) BB (Belum Berkembang) apabila anak belum bisa atau untuk melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan ustazah,
- 2) MB (Mulai Berkembang) apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh ustazah,
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak sudah dapat melakukannya dengan mandiri dan konsisten tanpa perlu diingatkan atau dibantu ustazah,
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak sudah melakukannya dengan mandiri dan sudah mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Penilaian semester berupa Laporan Perkembangan Anak Semester 1 (satu) dan 2 (dua). Laporan perkembangan semester berisi perkembangan anak pada setiap aspek perkembangan berupa narasi, apakah anak didik sudah berkembang sesuai harapan atau belum.

c. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan melalui kegiatan di sekolah sebelum masa pandemi dan pembelajaran di rumah selama masa pandemi meliputi enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sedangkan penilaian

perkembangan yang dilakukan pada semester dua terdiri dari 3 kategori, yaitu *speech delay*, *ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)*, dan *down syndrome*.

Menurut Hurlock, dikatakan terlambat bicara (*speech delay*) apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata.⁵⁰

ADHD adalah gangguan fungsi perkembangan saraf dengan gejala berupa hiperaktivitas, ketidakmampuan memusatkan perhatian, dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan usia perkembangan.⁵¹

Down Syndrome adalah suatu kelainan genetik yang dibawa sejak lahir, terjadi pada masa embrio yang disebabkan kesalahan dalam pembelahan sel yang disebut "*nondisjunction*" embrio yang menghasilkan tiga salinan kromosom 21, akibatnya bayi memiliki 47 kromosom, bukan 46 kromosom.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penilaian asesmen yang dilakukan sebagai berikut:

1) Penilaian pada aspek nilai agama dan moral yaitu sebagai berikut:

a) *Speech Delay*

Salah satu anak yang menyandang *speech delay* adalah Ananda Sultan Zafran Athaya Pragusti umur 5-6 tahun dari Kelas Pintar. Perkembangan Ananda Zafran berkembang cukup baik. Anak dapat berpakaian dan berperilaku Islami, mau mengikuti kegiatan ibadah seperti wudu dan salat meskipun belum tertib. Anak mulai terbiasa berperilaku tolong-menolong dan sopan. Seperti membantu teman yang

⁵⁰ Wenty Anggraini, Skripsi: "*Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun)*" (Semarang: UNNES, 2011), Hal 5.

⁵¹ Bestari Nindya Suyanto, "*Program Intervensi Musik Terhadap Hiperaktivitas Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*" *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*. Vol. 5 No. 1, 2019, hal. 16

⁵² Wardah, *Antara Fakta dan Harapan Sindrom Down*, Jakarta Selatan: InfoDATIN, 2019, hlm. 1

membutuhkan bantuan, mulai terbiasa meminta izin ketika menginginkan sesuatu, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, memberi dan meminta maaf, mulai dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mengucap dan membalas salam, serta dapat menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.

Anak juga sudah dikenalkan rukun iman yang keenam yaitu *qodho* dan *qodar*, pengenalan hari besar agama, menghormati agama orang lain, bacaan surat-surat pendek, bacaan hadis-hadis dan doa sehari-hari.

Anak masih perlu banyak bimbingan untuk dapat melakukan kegiatan ibadah dengan tertib seperti wudu dan salat berjamaah, berdoa sebelum dan setelah kegiatan.⁵³

b) *Down Syndrome*

Anak yang memiliki hambatan belajar *down syndrome* salah satunya adalah Ananda Muhammad Tristan Rubyan yang berusia sekitar 5-6 tahun dari Kelas Pintar. Perkembangan moral dan nilai agama berdasarkan pengamatan kami berkembang cukup baik. Anak dapat memahami rukun iman yang keenam yaitu *qodho* dan *qodar* tentang adanya wabah korona yang sedang menimpa saat ini. Selain itu, anak mengerti hari besar agama, menghormati agama lain, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, bacaan hadis, pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat *toyibah* atau pujian seperti *subhanallah* ketika melihat sesuatu yang menajutkan, *alhamdulillah* ketika mendapat kenikmatan, serta mengucapkan *Allahu Akbar* ketika melihat keagungan Allah.

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

Perkembangan lainnya yaitu anak sudah mau terlibat dalam acara keagamaan misalnya praktek salat berjamaah di masjid, dengan bimbingan mengucap dan membalas salam, dapat berbuat baik terhadap sesama, yang tampak ketika anak mau membantu teman yang membutuhkan, meminta maaf dan mengucapkan terima kasih jika mendapatkan sesuatu.⁵⁴

c) ADHD

Anak yang memiliki hambatan belajar ADHD salah satunya adalah Ananda Kiana Maheswari yang berusia sekitar 5-6 tahun dari TK B Kelas Pintar. Capaian perkembangan moral dan nilai agama Ananda Kiana berkembang cukup baik. Ananda dapat berpakaian dan berperilaku Islami, dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan mencuci tangan sebelum dan setelah selesai kegiatan serta membuang sampah pada tempatnya. Dengan dibimbing ananda mau mengucap dan membalas salam, dapat duduk dengan tenang selama mengikuti kegiatan, berdoa sebelum dan setelah selesai kegiatan. Ananda juga dapat melaksanakan salat berjamaah dengan baik, sudah mengenal beberapa hadis, sifat-sifat Allah, terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat pujian, mulai terbiasa berperilaku tolong-menolong dan menunjukkan sikap sopan. Hal ini tampak ketika ananda mau membantu teman yang membutuhkan bantuan, dengan dibimbing guru ananda mau mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, serta terbiasa memberi dan meminta maaf.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁵⁵ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

Ananda masih perlu banyak berlatih untuk dapat mengikuti bacaan do'asehari-hari dengan runtut, mengetahui hari besar agama dan menyanyikan lagu keagamaan.

2) Fisik Motorik

a) *Speech Delay*

Capaian perkembangan fisik motorik Ananda Sultan Zafran Athaya Pragusti berkembang dengan baik. Hal ini tampak ketika anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan seperti melompat dari ketinggian 30-50cm, berlari dengan berbagai variasi, berjalan ke berbagai arah dengan membawa benda tanpa terjatuh, menendang bola ke gawang. Kegiatan koordinasi mata dan tangan juga dapat dilakukan dengan cukup baik, seperti menggunting bebas, menempel, menjiplak, dan mengecap dengan berbagai media.

Anak perlu banyak berlatih dan motivasi untuk dapat menggunakan alat tulis dengan benar, mencocok, meniru bentuk huruf, menggunting sesuai pola dan melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.⁵⁶

b) *Down Syndrom*

Perkembangan fisik motorik Ananda Tristan berkembang cukup baik. Ananda sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk kelenturan, keseimbangan dan kelincahan misalnya melompat dari ketinggian, menirukan gerakan senam, berjalan di atas papan titian, menaiki tangga dengan berpegangan, dan merangkak di terowong. Capaian perkembangan motorik halus juga cukup

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

baik, anak dapat menggunting bebas, mencetak pasir, menggunakan alat makan dengan benar dan mengecap dengan berbagai media.

Ananda Tristan masih harus berlatih untuk dapat berlari zig-zag, berjalan jinjit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang, menggunting sesuai pola, dan menempel gambar dengan tepat.⁵⁷

c) ADHD

Aspek perkembangan fisik dan motorik Ananda Kiana menunjukkan perkembangan yang baik. Ananda mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan seperti melompat dari ketinggian 30-50cm, berlari dengan berbagai variasi, berjalan ke berbagai arah dengan membawa benda tanpa terjatuh, menendang bola ke gawang, berguling, dan merayapa.

Perkembangan motorik halus juga berkembang dengan baik. Kegiatan mencetak pasir, menggunting sesuai pola dan menempel, meniru bentuk huruf, menjiplak, mengecap dengan berbagai media, membentuk huruf dengan plastisin, membuat coretan bebas, dan mengarsir di dalam lingkaran semuanya dapat dilakukan dengan baik.

Ananda juga mau melakukan kegiatan untuk kesehatan fisik dan kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, pengukuran tinggi badan, dan penimbangan berat badan.⁵⁸

Ananda Kiana masih perlu banyak berlatih untuk dapat meniru melipat kertas sederhana dan menjahit bervariasi.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁵⁸ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

3) Kognitif

a) *Speech Delay*

Perkembangan kognitif Ananda Zafran cukup baik. Ananda dapat menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, misalnya air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah dan api menyebabkan sesuatu dapat terbakar. Ananda juga dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya, menyebutkan lambang bilangan satu sampai dengan sepuluh. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mempresentasikan benda dalam bentuk gambar, mengenal bentuk dua dimensi, mengenal macam-macam gejala alam dan bahayanya, mengikuti kegiatan percobaan sains sederhana, mengenal alat komunikasi modern, mengenal macam-macam pekerjaan dan alat transportasi.

Ananda masih memerlukan banyak bimbingan dan berlatih untuk dapat mengenal pola ABC-ABC dan menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan.⁵⁹

b) *Down Syndrom*

Perkembangan kognitif Ananda Tristan cukup baik. Ananda mulai dapat menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan, mengelompokkan benda sesuai warna dan bentuk, mau melakukan kegiatan percobaan sains sederhana seperti meniup balon kemudian dilepaskan. Selain itu ada kegiatan pencampuran warna, mengetahui dan menggunakan alat komunikasi, memahami warna dasar, mengenal beberapa bentuk geometri, dapat menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh, menyebutkan konsep atas-bawah dan banyak-sedikit.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

Ananda Tristan masih perlu banyak berlatih untuk dapat mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan urutan, memasang lambang bilangan dengan jumlah bilangan, mengerjakan maze yang sederhana dan menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri.⁶⁰

c) ADHD

Alhamdulillah perkembangan kognitif Ananda Kiana berkembang cukup baik. Ananda dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran, mengenal pola ABC-ABC melalui kegiatan meronce, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan, mengenal berbagai macam huruf vokal dan konsonan, mengenal macam-macam alat transportasi, mengenal macam-macam pekerjaan dan paham bentuk dua dimensi, serta mau melakukan kegiatan yang menunjukkan aktivitas bersifat eksploratif dan menyelidik seperti pencampuran warna.⁶¹

Ananda Kiana masih perlu banyak berlatih dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, percobaan sederhana tentang balon ditiup lalu dilepaskan, mengenal konsep penuh-kosong dan terapung-tenggelam.

4) Bahasa

a) *Speech Delay*

Perkembangan bahasa Ananda Zahfran juga berkembang dengan cukup baik. Ananda dapat mengerti berbagai perintah secara bersamaan, senang dan mengargai bacaan, menunjukkan konsep-konsep dalam buku cerita, mengungkapkan emosi dengan bahasa yang ekspresif,

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁶¹ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

membuat coretan bermakna, dapat mendengar dan membedakan bunyi, mengenal beberapa kata dan suku kata sederhana, mulai dapat memahami aturan dalam suatu permainan, serta memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.

Ananda masih memerlukan banyak bimbingan dan berlatih untuk dapat menulis dan mengucapkan huruf a-z, mengetahui dan menghubungkan gambar dengan tulisan, menuliskan beberapa kata yang dicontohkan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks serta bermain pesan berantai.⁶²

b) *Down Syndrom*

Aspek perkembangan bahasa Ananda Tristan berkembang cukup baik. Anak dapat mengerti perintah secara bersamaan, senang dan menghargai bacaan, hal ini tampak ketika anak sering membuka-buka buku bacaan di kelas, mendengar dan membedakan bunyi, menunjukkan beberapa gambar yang diminta, menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, mulai dapat melakukan percakapan dengan teman atau orang dewasa dan mulai memiliki lebih banyak perbendaharaan kata.

Ananda masih harus berlatih untuk dapat menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita, menggunakan kalimat yang kompleks, membuat coretan yang bermakna, dan membuat tulisan yang berbentuk huruf dan kata.⁶³

c) *ADHD*

Ananda Kiana menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada aspek perkembangan bahasa. Ananda dapat

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

mengerti beberapa perintah secara bersamaan, senang dan menghargai bacaan, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menulis nama sendiri, membuat coretan yang bermakna, mendengar dan membedakan bunyi, menuliskan beberapa kata yang dicontohkan, mengenal beberapa kata dan suku kata sederhana.⁶⁴

Ananda masih perlu berlatih untuk dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan memahami arti kata dalam cerita.

5) Sosial-emosional

a) *Speech Delay*

Aspek perkembangan sosial emosional Ananda Zafran berkembang cukup baik. Ananda mau mengingatkan dan menasehati teman yang melakukan kesalahan, dapat membantu teman yang membutuhkan, mengucapkan terima kasih setelah diberi sesuatu, serta memilih dan menyelesaikan kegiatan sendiri.

Ananda masih perlu banyak berlatih untuk dapat mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya (mengendalikan diri secara wajar), tahu akan haknya, menjaga barang milik sendiri dan orang lain, serta menaati aturan kelas.⁶⁵

b) *Down Syndrome*

Aspek perkembangan sosial emosional Ananda Tristan berkembang cukup baik. Ananda mulai aktif saat bermain dengan teman, mulai dapat menjaga barang milik sendiri, menyimpan sepatu di rak, mengurus diri sendiri dengan sedikit bantuan. Misalnya mengenakan pakaian, mencuci tangan

⁶⁴ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, mau membantu teman yang membutuhkan, mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. Ananda juga mau membantu orang tua di rumah seperti merapikan tempat tidur dan memotong sayur. Dengan bimbingan, ananda mau membuang sampah pada tempatnya dan berangkat sekolah tepat waktu.

Ananda masih selalu dibimbing untuk menaati aturan kelas, hal ini tampak ketika anak keluar masuk kelas bukan pada waktunya.⁶⁶

c) ADHD

Perkembangan sosial emosial Ananda Kiana menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Ananda mulai dapat mengatur dirinya sendiri seperti mencuci tangan sebelum dan setelah selesai kegiatan, menyimpan sepatu di rak, mulai dapat bermain bersama teman, hal ini terlihat ketika ananda bermain kejar-kejaran dengan salah satu temannya. Ananda juga mau berbagi makanan dan mainan dengan teman di kelas. Selama masa pandemi ananda juga mau membantu orang tua di rumah. Seperti menyiram tanaman dan mencuci peralatan makannya sendiri.⁶⁷

Ananda masih perlu motivasi dan bimbingan untuk mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, mendapat *toilet training* di sekolah, dan menaati aturan kelas.

6) Seni

a) *Speech Delay*

Alhamdulillah pada aspek ini Ananda Zafran berkembang cukup baik. Anak mampu menunjukkan kreativitas dalam berbagai karya. Ia dapat menggambar

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁶⁷ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

berbagai macam bentuk yang beragam, menyatukan lego menjadi berbagai macam bentuk, melukis dengan berbagai media, kolase dengan bahan dari alam, membuat berbagai bentuk dari plastisin, mencetak dengan pasir, menyusun bentuk dari kepingan geometri yang sederhana.

Ananda masih perlu banyak berlatih untuk dapat menyanyikan lagu dengan sikap yang benar dan menggerakkan kepala, tangan, atau kaki untuk mengikuti irama musik.⁶⁸

b) *Down Syndrome*

Perkembangan seni Ananda Tristan cukup baik. Anak dapat menunjukkan kreativitas dalam berbagai karya, di antaranya dapat mengecap dengan berbagai media, membuat kolase dengan berbagai media, melukis dengan berbagai cara dan objek, serta memainkan alat musik. Ananda juga sudah mulai rapi ketika mewarnai gambar sederhana.

Ananda Tristan masih harus berlatih untuk dapat mencocok sampai selesai dengan pola buatan guru, bertepuk tangan membentuk irama dan menyanyikan lagu anak-anak.⁶⁹

c) ADHD

Perkembangan seni Ananda Kiana menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Ananda mampu menunjukkan kreativitas dalam berbagai karya. Ia dapat menggambar berbagai macam bentuk, menyatukan lego menjadi berbagai macam bentuk, melukis dengan berbagai media, kolase dengan bahan dari alam, membuat berbagai bentuk dari plastisin, mencetak pasir dan bermain jumptan.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁷⁰ Observasi berdasarkan rekaman video pembelajaran daring pada Hari Jum'at, 2 Oktober 2020

Ananda masih perlu banyak bimbingan dan berlatih untuk dapat bermain alat musik, dan menyanyi sambil berekspresi sesuai lagu anak.

3. Hasil Asesmen

Siswa ABK memiliki 2 rapot, yaitu dari kelas reguler dan Kelas Pintar. Format keduanya sama namun terdapat perbedaan pada nilai. Perbedaan tersebut karena jika mereka mengikuti kelas reguler, mereka tidak bisa atau kurang dalam bersosialisasi, cenderung lebih suka mengganggu teman yang lain. Selain itu aspek kognitif dan motorik halus juga tidak terpenuhi. Namun jika mereka berada di Kelas Pintar yang hanya berisi 2 ABK, mereka mau dan bisa melakukan tugas yang diberikan guru. Kelas Pintar memiliki fasilitas yang lebih lengkap sehingga membuat ABK nyaman. Kegiatan pembelajaran di Kelas Pintar menunjukkan bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan tugas yang ada di kelas reguler. Maka setelah orang tua menerima laporan tengah semester (setiap tiga bulan sekali) mereka mengetahui perkembangan, kelebihan dan kekurangan anak. Pihak lembaga juga menjelaskan bahwa rapot reguler dan Kelas Pintar memiliki perbedaan nilai yang jauh.

Umumnya orangtua akan kaget dan tidak menyangka ketika melihat perbedaan nilai yang signifikan pada kedua rapot. Guru berhak menjelaskan mengapa bisa demikian karena di kelas reguler mereka berbau dengan anak-anak yang lain, suasana yang ramai, sehingga penanganannya pun pasti berbeda. Di kelas reguler 2 guru menangani maksimal 25 anak, sedangkan di Kelas Pintar 2 guru menangani 2-3 anak saja. Pihak lembaga sangat transparan kepada orangtua murid, tetapi tetap ada saja orang tua yang merasa tidak puas dengan perkembangan anak yang lambat dan cenderung menyalahkan pihak lembaga. Untuk mengatasi masalah tersebut, lembaga mengadakan kegiatan parenting 2 bulan sekali. Kegiatan parenting ini diisi oleh psikolog dan terapis tentang tahapan perkembangan anak, Selain itu

juga ada sesi tanya jawab sehingga orang tua murid merasa lebih yakin dengan jawaban yang disampaikan.⁷¹

Berdasar hasil pengamatan peneliti terhadap perkembangan Ananda Sultan Zafran Athaya Pragusti, Ananda Kiana Maheswari, dan Ananda Muhammad Tristan Rubyan, ketiganya sudah berkembang dengan cukup baik dan sesuai harapan. Misalnya Ananda Zafran, pada perkembangan nilai agama dan moral ia sudah mau mengikuti kegiatan beribadah seperti wudhu dan salat meski belum tertib. Perkembangan fisik motoriknya pun berkembang dengan baik, terbukti anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Ananda juga mengalami perkembangan cukup baik pada aspek kognitif yaitu mampu mengklasifikasikan benda sesuai warna, bentuk, dan ukuran, namun ananda masih memerlukan banyak bimbingan dan berlatih untuk mengenal pola ABC-ABC. Perkembangan bahasanya juga cukup baik, ananda dapat mengerti perintah secara bersamaan dan memiliki banyak kosa kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Perkembangan sosial emosional Ananda Zafran berkembang cukup baik, ananda mau mengingatkan dan menasehati teman yang melakukan kesalahan. Namun ia juga masih membutuhkan bimbingan agar mau menaati aturan kelas. Sedangkan pada perkembangan seni Ananda Zafran mampu menunjukkan kreativitas dalam berbagai karya.

Tidak berbeda jauh dengan Ananda Zafran, Ananda Tristan juga memiliki perkembangan yang cukup baik di setiap aspek. Namun perkembangan Ananda Kiana Maheswari lebih baik dibanding dua temannya khususnya pada perkembangan motorik halus. Ananda dapat melakukan kegiatan mencetak pasir, menggunting sesuai pola dan menempel, meniru bentuk huruf, menjiplak, mengecap dengan berbagai media, membentuk huruf menggunakan plastisin, membuat coretan bebas, dan mengarsir di dalam lingkaran, semua itu dilakukan dengan baik.

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di TK Putra Harapan pada Hari Jum'at 27 November 2020

Sejauh ini, peneliti menyimpulkan proses asesmen di TK Putra Harapan cukup sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini ditunjukkan dengan kesamaan instrumen antara dokumen Progres Raport Tengah Semester dengan lampiran 1 Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Namun ada sedikit pengurangan poin tingkat pencapaian perkembangan pada beberapa aspek. Sebagian kekurangan tersebut adalah tidak adanya tingkat pencapaian ‘menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)’ pada lingkup perkembangan kognitif belajar dan pemecahan masalah. Kekurangan lain ada pada lingkup perkembangan bahasa keaksaraan, pada aspek itu tidak ada tingkat pencapaian ‘mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya’ dan ‘menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama’. Kekurangan lainnya pada aspek perkembangan sosial-emosional, pada aspek itu tidak ada lingkup perkembangan ‘perilaku prososial’.

Proses asesmen yang diterapkan di TK Putra Harapan sudah cukup sesuai jika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020. Hal itu ditunjukkan dengan tersedianya guru atau pendidik khusus yang telah mendapatkan pelatihan, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, bekerjasama dengan tenaga medis (psikolog dan terapis), tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, tersedia aksesibilitas (bidang miring), fleksibilitas materi pembelajaran sesuai kebutuhan, fleksibilitas waktu penyelesaian tugas, raport yang menginformasikan capaian kemampuan peserta didik dalam bentuk deskriptif dan angka, dan ketersediaan pendidik atau alat media yang dapat membacakan tulisan yang disajikan di papan tulis/layar dalam proses belajar di kelas. Hal yang belum terealisasi adalah peserta didik belum memiliki kartu penyandang disabilitas yang dikeluarkan oleh kementerian.

4. Permasalahan yang Muncul pada Proses Asesmen

Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini yang merupakan upaya dan langkah awal intervensi untuk tumbuh kembang anak. Dengan asesmen perkembangan anak, dapat diketahui tahapan perkembangan yang dialami anak bersifat progresif atau tidak, kemudian diidentifikasi apa yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, sehingga guru dapat diberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada hakikatnya asesmen perlu dilakukan sebagai langkah untuk mengoreksi, memperkecil, dan memperbaiki keterlambatan aspek perkembangan anak. Semakin cepat deteksi yang dilakukan, maka semakin cepat pula penanganan dapat direncanakan. Informasi yang didapatkan dari pengamatan dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan ketercapaian setiap anak dalam melewati tugas-tugas perkembangannya.⁷²

Dalam melaksanakan asesmen tidak semua proses berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal-hal tidak terduga terkadang membuat proses asesmen terganggu sehingga menghambat pelaksanaannya. Permasalahan yang muncul bisa berbentuk permasalahan yang ringan sampai yang berat.

Adapun permasalahan yang kami alami sampai saat ini tidak menjadi permasalahan yang serius karena guru sudah terbiasa dan memahami keadaan anak. Misalnya ketika anak berangkat ke sekolah sudah dalam keadaan *mood* yang tidak baik, biasanya mereka tetap demikian sampai selesai pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan untuk menstimulasi anak. Anak dapat dibujuk jika *mood* anak sudah membaik. Karena kejadian tersebut tidak dapat diprediksi, maka guru atau tenaga pendidiklah yang harus berusaha membujuk agar anak merasa nyaman untuk memulai kegiatan pembelajaran.⁷³

Adapun permasalahan lain yang sering muncul adalah ketika orang tua anak merasa tidak puas dengan pernyataan atau hasil perkembangan

⁷² Sitti R Talango, *Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)*, Gorontalo: Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Edisi 201, hlm.50.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Isti di TK Putra Harapan pada Hari Selasa, 10 Maret 2020

anak. Bagi orang tua yang baru menyekolahkan anaknya di TK lalu menerima informasi hasil deteksi dini bahwa anaknya mengalami hambatan belajar biasanya tidak percaya dengan informasi tersebut. Maka biasanya solusi dari pihak lembaga adalah menyarankan orang tua agar melakukan tes psikologi untuk anak. Dengan hasil tes yang dikeluarkan oleh psikolog, orang tua biasanya lebih percaya karena terbukti secara medis.⁷⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pengasuhan

Sampai saat ini proses asesmen berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang terlalu berarti. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses pengasuhan selama ini yakni:⁷⁵

- a. Sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi kebutuhan asesmen.
- b. Jumlah pendidik tercukupi dan kompeten, yaitu lulusan sarjana pendidikan dan pernah mengikuti pelatihan.
- c. Pendidik transparan kepada orangtua siswa, yaitu berterus terang tentang perkembangan siswa.
- d. Orang tua yang kooperatif, mau diajak berkerja sama untuk saling membantu menstimulasi anak ketika di rumah.
- e. Komunikasi yang baik antara pendidik dan orangtua sebagai alat untuk mengontrol perkembangan anak.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Kusmiarsih di Kediaman Ustadzah Kusmiarsih pada Hari Kamis, 21 Mei 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Isti di TK Putra Harapan pada Hari Selasa, 10 Maret 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dasil hasil penelitian yang penulis lakukan tentang asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus di TK Putra Harapan Kober, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus yang diterapkan di TK Putra Harapan termasuk dalam kategori yang terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kesesuaian dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Asesmen yang digunakan mencakup pencatatan harian, mingguan, bulanan, tengah semester, dan semester. Selain itu, faktor pendidik dengan latar belakang sarjana pendidikan dan mendapatkan pelatihan khusus, kerja sama antara TK Putra Harapan dengan psikolog dan terapis yang berjalan dengan baik dari tahun ke tahun. Selain itu, kurikulum yang digunakan pun tidak hanya Kurikulum 2013, tetapi juga menggunakan kurikulum yaysan dan PPI (Program Pembelajaran Individual) yang berisi muatan lokal dan panduan dalam memberikan pelayanan pendidikan khususnya untuk anak berkebutuhan khusus membuat pelayanan pendidikan yang ada di TK Putra Harapan ini dinilai apik.

B. Saran

Hal yang utama dalam asesmen perkembangan inklusif adalah bertujuan untuk menentukan program pembelajaran apa yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, serta mengamati dan mencatat perkembangan anak setiap hari. Adapun saran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Program-program yang sudah ada dapat dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak.
2. Mengadakan kegiatan parenting secara rutin agar orangtua peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus mengerti hak dan kewajiban orang tua dalam mengasuh anak.
3. Menjaga komunikasi dengan keterbukaan dengan orangtua peserta didik agar perkembangan anak tetap terpantau meskipun saat anak sedang tidak di sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau dihari kemudian. Amin.

Sungguh terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan dan menyempatkan membimbing penulis, mencurahkan pikiran, tenaga, serta ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharparkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2016. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Salemba Humanika.
- Heldanita. *Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Yuwono, Imam. 2015. *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*. Banjarmasin: Penerbit Pustaka Banua.
- Jauhari, Heri Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- La hadisi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'tib, 8(2).
- Garnisti Rifani, Latifa. 2016. *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Bangunnrejo 2 Yogyakarta*. PLB. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Teguh, Muhamad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfaberta.
- Arif Tiro, Muhammad. 2005. *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-keagamaan*. Makasar: Andira Publisher.

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD :Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zainal Abidin, Muhammad. 2017. *Analisis Implementasi Asesmen dalam Mengamati Perkembangan Anak Tunagrahita di TK SLB C 1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*. PIAUD. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zainal Arifin, Muhammad. 2015. *Pola Asuh Single Parents Dalam Membentuk Kecerdasan Emosi Anak di Desa Jagung Kesesi Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- K. Denzin, Norman. 2009. *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, 5(9).
- Novianti, Ria. *Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru*. Riau: Lembaga Penelitian Universitas Riau, 8(1).
- Rusniah. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhel Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Bimbingan Konseling, ISSN: 2460-4917.
- Singarimbun dan Soffan Effendi. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- R Talango, Sitti. 2018. *Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2).

- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wira Pratika, Tiwi. 2019. *Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi: Studi deskriptif*. PGSD. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Triani, Nani. 2012. *Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Wardah. 2019. *Antara Fakta dan Harapan Sindrom Down*. Jakarta Selatan: InfoDATIN.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Putra Harapan pada Kamis, 21 Mei 2020. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pedoman Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala TK Putra Harapan Purwokerto Barat

1. Bagai TK Putra Harapan?
2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan siswa di TK Putra Harapan?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di TK Putra Harapan?
4. Kurikulum apa yang dipakai di TK Putra Harapan?

B. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas Pintar TK Putra Harapan Purwokerto Barat.

1. Bagaimana sejarah diadakannya kelas inklusi di TK Putra Harapan?
2. Bagaimana keadaan siswa inklusi di TK Putra Harapan?
3. Bagaimana proses asesmen siswa inklusi di TK Putra Harapan?
4. Apakah TK Putra Harapan bekerjasama dengan lembaga di luar yayasan?
5. Bagaimana tanggapan orangtua siswa terhadap hasil asesmen dan rapot anaknya?

C. Pedoman dokumentasi

1. Identitas sekolah
2. Sejarah berdiri TK Putra Harapan Purwokerto Barat
3. Data pendidik TK Putra Harapan Purwokerto Barat
4. Data peserta didik TK Putra Harapan Purwokerto Barat
5. Daftar Sarana dan Prasarana
6. Data prestasi siswa TK Putra Harapan Purwokerto Barat
7. Jadwal KBM
8. Berkas RPPI, RPPM, dan RPP
9. Blangko deteksi dini
10. Blangko laporan hasil pembelajaran
11. Psikogram
12. Progres rapot tengah semester

Hasil Dokumentasi

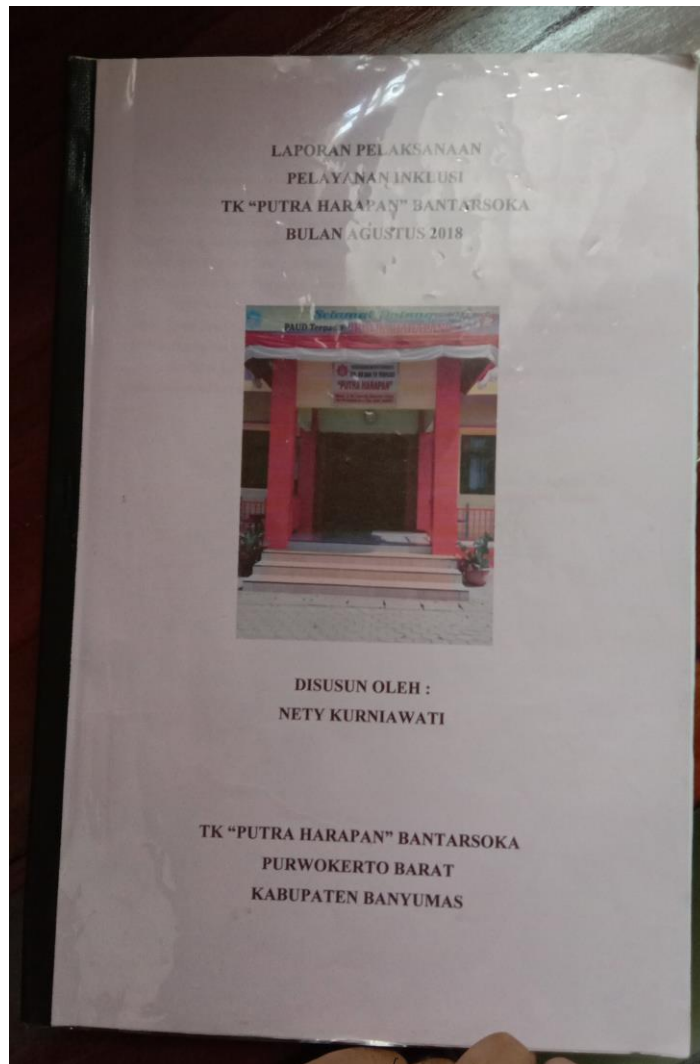


TK Putra Harapan



Suasana Kelas Pintar untuk pembelajaran daring





Laporan Pelaksanaan Pelayanan Inklusi

TK "PUTRA HARAPAN" BANTARSOKA
JL.KS TUBUN GANG SLOBOR NO.3 KOBER
PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS
Telp. (0281) 6577764
 Email : tkislamputrabarapan@gmail.com, website : pond.putra-harapan.sch.id

Data Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tempat/tgl lahir	Usia	Nama Orangtua		Kecadaan anak
						ayah	ibu	
1.	Keefe Mikail Rafiansdra	Keef	Laki-laki	Banyumas, 01 Juli 2012	6 Th	Indra Setiawan	Anis Ika Wahyuni	Gangguan pendengaran
2.	Abidzar Maliq Khairan	Abi	Laki-laki	Banyumas, 11 Juni 2013	5 Th	Priambodo	Indah Ismiyati	ADHD
3.	Faishal Rossyanto Ayyasi	Faishal	Laki-laki	Purwokerto, 15 Juni 2013	5 Th	Walyanto	Upik Rosyamah	ADHD
4.	Kernandhika Yuga Wijaya	Kenan	Laki-laki	Banyumas, 11 Desember 2012	6 Th	Yusuf Al Amin	Gani Werdani	Gangguan motorik
5.	Muhammad Farrel Arkenzhie	Farrel	Laki-Laki	Purwokerto, 31 Januari 2013	5 Th	Khairul Abdi	Febria Widiastuti	Gangguan pendengaran
6.	Wafa Amali Husna	Husna	Perempuan	Banyumas, 16 November 2012	6 Th	Yanto	Lilis Retnainingsih	Gangguan pendengaran
7.	Abyan Fadhliah Trystan	Byan	Laki-laki	Banyumas, 22 Maret 2014	4 Th	Eko Setyawan	Retno Prastiwi	Speech Delay
8.	Kiana Maheswari	Kiana	Perempuan	Banyumas, 22 Juli 2014	4 Th	Subendro	Mariah	ADHD
9.	Muhammad Tristan Rubiyani	Titan	Laki-laki	Banyumas, 19 Maret 2013	5 Th	Trisna Esa Putra	Retno Waryanti	Down Syndrom
10.	Zavier Aelfar Purnomo	Zavier	laki-laki	Banyumas, 14 Juni 2014	4 Th	Widya Dwi Nugroho	Nani Sulistyowati	Speech Delay

Data Anak Berkebutuhan Khusus

TK "PUTRA HARAPAN"
JL.KS TUBUN GANG SLOBOR NO.3 KOBER
PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS
Telp. (0281) 6577764
 Email : tkislamputrabarapan@gmail.com, website : pond.putra-harapan.sch.id

BLANKO DETEKSI DINI
GURU PENDAMPING KHUSUS LEVEL PAUD/TK/KB/SPS

NAMA ANAK : Abidzar Malik Khairan
 UMUR ANAK : 5 Th
 KELAS : TK B
 GURU PENDAMPING : Tri Rokhmah, S.Pd

No	Aspek	Nilai	Keterangan	Level ABK
Aspek Dasar				
1	Perilaku	3		1. Inklusi
2	Sosialisasi dan Komunikasi	2		2. Transisi
3	Mobilisasi / Penggerak	4		3. Intensif
Aspek Belajar				
1	Konsentrasi	3		
2	Memori	3		
3	Membaca	2		
4	Menulis	3		
5	Berhitung	2		

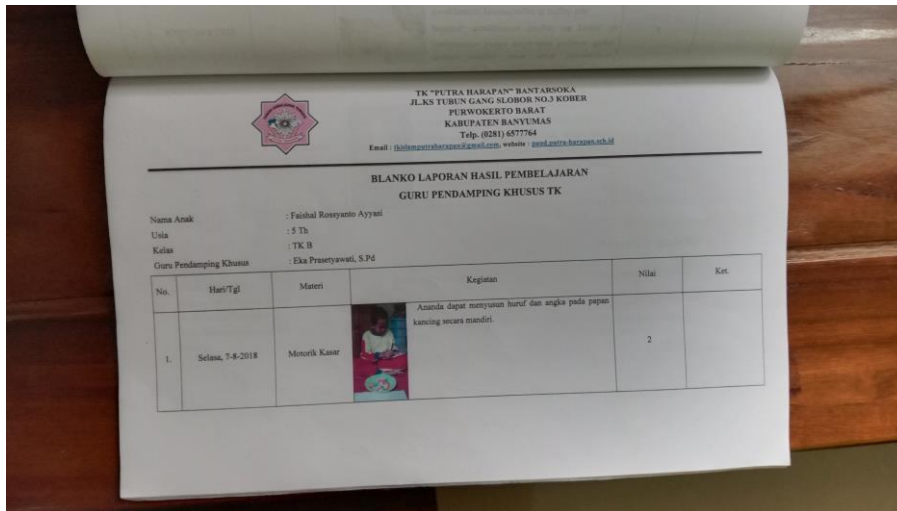
Keterangan Nilai :
 0 = Tanpa Respon
 1 = Respon sedikit bantuan banyak
 2 = Respon cukup bantuan banyak
 3 = Respon cukup bantuan sedikit
 4 = Mandiri

Purwokerto, 27 Agustus 2018

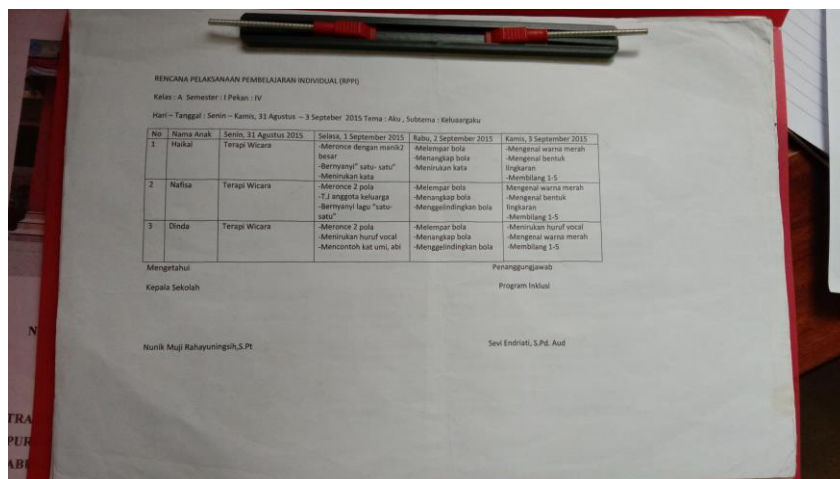
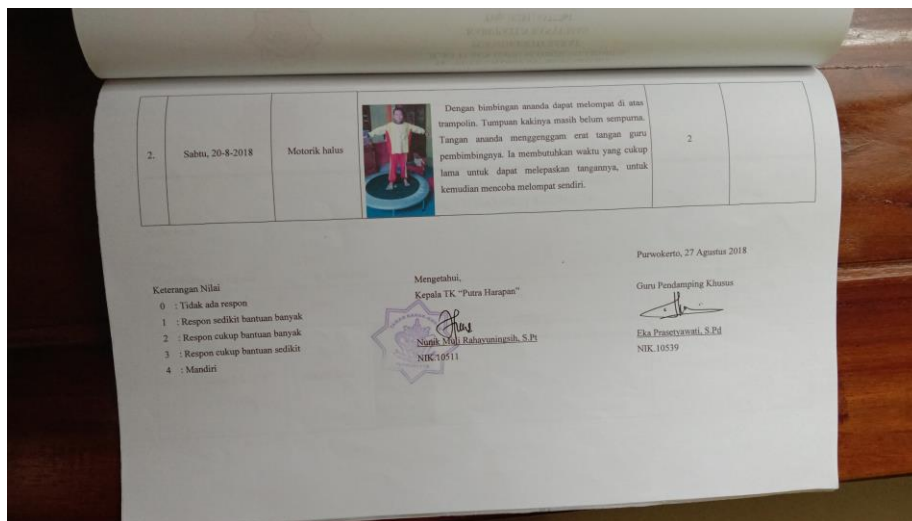
Mengetahui :
 KEPALA TK
 "PUTRA HARAPAN"
 Nurik Maji R., S.Pd
 NIK. 10511

GURU PENDAMPING KHUSUS
 Tri Rokhmah, S.Pd
 NIK. 10509

Blangko Deteksi Dini Guru Pendamping Khusus Level PAUD/TK/KB/SPS



Blanko Laporan hasil Pembelajaran Guru Pendamping Khusus TK



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Individual (RPPI)

Inklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPM)
TAMAN KANAK KANAK "PUTRA HARAPAN"
 Semester/Bulan/Minggu : II / Maret / IX
 Tanggal : 2 Maret – 7 Maret 2020

Kelas : Alamu
 Tema : Air, Api, Udara
 Subtema : TK A & TK B
 Kelompok : Sentra

Id	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1	Mengucapkan salam dan membalas salam	Anak dapat mengucapkan salam dan membalas salam	➤ Sentra BAC (Air) NA. Mengucapkan salam FM. Melompat dari atas papan titian
4.2	Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan	Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan	Menggunting gambar botol KOG. Memasak air ke dalam plastik lalu dihangatkan
4.3	Melompat dari ketinggian 30 – 5 cm	Anak dapat melompat dari ketinggian 30 – 5 cm	BHS. Mengucap syair "air" SOS. Menyelesaikan tugas SENI. Melukis dengan cat air
4.4	Menggunting dan menempel	Anak dapat menggunting dan menempel	➤ Sentra Babok (Api)
4.6	Mengukur tinggi dan berat badan	Anak dapat mengukur tinggi dan berat badan	NA. Berdoa sebelum dan selesai kegiatan FM. PL. memompa balon
4.8	Percobaan sains sederhana tentang api	Anak dapat melakukan percobaan sains sederhana tentang api	Menggunting gambar lampu taman KOG. Membangun kanvas pemadam kebakaran
9	Mengenal sebab akibat tentang api	Anak dapat mengenal sebab akibat tentang api	BHS. TJ tentang api SOS. Membantu teman
9	Dapat memilih dan menyelesaikan kegiatan sendiri	Anak dapat memilih dan menyelesaikan kegiatan sendiri	SENI. Menghias lampu taman ➤ Sentra Keaksaraan (Udara)
11	Dapat membuat teman yang membutuhkan bantuannya	Anak dapat membuat teman yang membutuhkan bantuannya	NA. Membalas Salam FM. PL. memompa balon
12	Dapat mengedat dan membedakan bunyi	Anak dapat mengedat dan membedakan bunyi	Menggunting dan menempel gambar balon BHS. Menulis manfaat balon
14	Dapat menulis dan mengucapkan huruf a – z	Anak dapat menulis dan mengucapkan huruf a – z	SOS. Membantu teman SENI. melukis dengan sedotan
15	Merawat dan menjaga kerapihan hasil karyanya Melukis Grafiti	Anak dapat merawat dan menjaga kerapihan hasil karyanya Anak dapat melukis Grafiti	➤ Sentra Seni (Air, Udara & Api) NA. Berdoa sebelum kegiatan FM. Melompat mengambil huruf Menggunting huruf hijayah KOG. Mencari huruf yang hilang BHS. Mengucap dengan bahasa arab air, udara api SOS. Menyelesaikan tugas SENI. Mewarnai huruf

PM MULO

Program Pengembangan	Materi	Rencana Kegiatan
Aqidah	➤ Rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, haji)	Di Kelas
Akhlak	➤ Akhlak - Akhlaq beribqah	Senin. Aqidah Rukun Islam (syahadat, sholat, zakat, puasa, haji)
Gahfadz	➤ QS. Al Alaq / Ad dhuha	Selasa. Akhlaq beribqah
Hafalan Hadis	➤ Sholat obot -nya sedih	Rabu. Shiroh sahabat "Utsman Bin Affan"
Tafalan Do'a	➤ Murojaah Do'a	Kamis. Asmaul Husna
Asmaul Husna	➤ Sifat wajib bagi Allah	Jum'at. Ekskur
Ekskur	➤ Ekskur	Sabtu. Sholat dhuha Berjamaah
Shiroh	➤ Shiroh sahabat "Utsman Bin Affan"	Murojaah do'a. Do'a turan bujan, beverctin, memakai baju dan melepas baju
Karakter	➤ Karakter - Kejujura - Sabar & Toleransi - Kekelahiran - Tanggungjawab - Adil & Bijaksana - Kasih Syiang - Berani & Percaya diri - Tekad yang Kuat - Toleransi & Persaudaraan - Keindahan - Disiplin - Kemandirian	Murojaah surat - al humazah, al Qurais, Al Fii, al Fajr, al ghosyiah

Kepala : Purwokerto, Maret 2020
 Pj. Kurikulum

smk hntqomah Al ghozali, S Pd
 Kusmiyati, S Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 Semester / Bulan / Minggu ke: II / Februari / VII

Hari / Tanggal : Senin - Kamis / 17 - 20 Februari 2020
 Kelas : TK A-B
 Tema / Sub tema : Alat Komunikasi / Alat Telekomunikasi Modern
 Kompetensi Dasar / Materi : NA 3.2. Berpakaian dan berperilaku islami, NA 4.2 Tidak mempunyai sifat ir dan dengki, SOS 2.7 Tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan SOS 2.11 Dapat menghadapi situasi yang berbeda FM 3.3 & 4.3 Dapat mengetahui dan melakukan berbagai gerakan untuk melatih keseimbangan, FM 3.3 & 4.3 Mengetahui dan melatih koordinasi mata dan tangan (meronce, menjahit) FM 3.4 & 4.4 Menghindari kebiasaan yang buruk (ngosot, tidur malam), BHS 3.11 & 4.11 Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan, BHS 3.12 & 4.12 Mengetahui dan menghubungkan gambar dengan tulisan, SEM 2.4 Membuat karya dengan plastisin, SENI 3.15 & 4.15 Mengetahui dan melakukan aktivitas seni musik, SENI 2.2 Menghargai karya teman, KOG 3.6 & 4.6 Mengetahui dan melakukan berbagai macam ekspresi, KOG 3.9 & 4.9 Mengetahui dan mengartikan benda berdasarkan seriati (besar, sedang, kecil)

No	Nama Siswa	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1	Kiana Maheswari	➤ Terapi Wicara ➤ Memaki tangga pelangi ➤ Berdo'a ➤ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➤ TJ Alat komunikasi ➤ Membangun dengan balok ➤ Mengenal bentuk geometri ➤ Mewarnai gambar Laptop	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ PT Melakukan gerakan sholat ➤ PT. Menchubkan tulisan Televisi ➤ Mengenal angka hijayah ➤ Mewarnai gambar Televisi	➤ Senam ➤ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan ➤ Kisah Nabi Musa ➤ PT. Menggambar HP ➤ BCC Kegunaan HP ➤ Membuat HP dengan plastisin	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ Bergelantangan ➤ Asmaul Husna ➤ Menulis nama sendiri ➤ PT. Membaca Majalah ➤ PT. Meberi warna pada nama sendiri
2	Muhammad Tristan Rahyan	➤ Terapi Wicara ➤ Memaki tangga pelangi ➤ Berdo'a ➤ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➤ TJ Alat komunikasi ➤ Membangun dengan balok ➤ Mengenal bentuk geometri ➤ Mewarnai gambar Laptop	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ PT Melakukan gerakan sholat ➤ PT. Menchubkan tulisan Televisi ➤ Mengenal angka hijayah ➤ Mewarnai gambar Televisi	➤ Senam ➤ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan ➤ Kisah Nabi Musa ➤ PT. Menggambar HP ➤ BCC Kegunaan HP ➤ Membuat HP dengan plastisin	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ Bergelantangan ➤ Asmaul Husna ➤ Menchubkan tulisan nama sendiri ➤ PT. Membaca Majalah ➤ PT. Meberi warna pada nama sendiri
3	Zavier Aelfar Paramo	➤ Terapi Wicara ➤ Memaki tangga pelangi ➤ Berdo'a	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ PT Melakukan gerakan	➤ Senam ➤ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan	➤ Senam Lantai ➤ Berdo'a ➤ Bergelantangan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➢ Tj Alat komunikasi ➢ Membangun dengan balok ➢ Mengenal bentuk geometri ➢ Mewarnai gambar Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> sholat ➢ PL. Membalkan tulisan Televisi ➢ Mengenal angka hijayah ➢ Mewarnai gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kisah Nabi Musa ➢ PL. Menggambar HP ➢ BCC Kegunaan HP ➢ Membuat HP dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Asamul Huena ➢ Membalkan tulisan nama sendiri ➢ PL. Membaca Majalah ➢ PT. Meberi warna pada nama sendiri
4	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Terapi Wicara ➢ Menaiki tangga pelangi ➢ Berdo'a ➢ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➢ Tj Alat komunikasi ➢ Membangun dengan balok ➢ Mengenal bentuk geometri ➢ Mewarnai gambar Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ PT Melakukan gerakan sholat ➢ PL. Membalkan tulisan Televisi ➢ Mengenal angka hijayah ➢ Mewarnai gambar Televisi 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam ➢ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan ➢ Kisah Nabi Musa ➢ PL. Menggambar HP ➢ BCC Kegunaan HP ➢ Membuat HP dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ Bergelantungan ➢ Asamul Huena ➢ Membalkan tulisan nama sendiri ➢ PL. Membaca Majalah ➢ PT. Meberi warna pada nama sendiri
5	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Terapi Wicara ➢ Menaiki tangga pelangi ➢ Berdo'a ➢ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➢ Tj Alat komunikasi ➢ Membangun dengan balok ➢ Mengenal bentuk geometri ➢ Mewarnai gambar Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ PT Melakukan gerakan sholat ➢ PL. Membalkan tulisan Televisi ➢ Mengenal angka hijayah ➢ Mewarnai gambar Televisi 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam ➢ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan ➢ Kisah Nabi Musa ➢ PL. Menggambar HP ➢ BCC Kegunaan HP ➢ Membuat HP dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ Bergelantungan ➢ Asamul Huena ➢ Membalkan tulisan nama sendiri ➢ PL. Membaca Majalah ➢ PT. Meberi warna pada nama sendiri
6	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Terapi Wicara ➢ Menaiki tangga pelangi ➢ Berdo'a ➢ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➢ Tj Alat komunikasi ➢ Membangun dengan balok ➢ Mengenal bentuk geometri ➢ Mewarnai gambar Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ PT Melakukan gerakan sholat ➢ PL. Membalkan tulisan Televisi ➢ Mengenal angka hijayah ➢ Mewarnai gambar Televisi 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam ➢ Berdoa sebelum dan selesai kegiatan ➢ Kisah Nabi Musa ➢ PL. Menggambar HP ➢ BCC Kegunaan HP ➢ Membuat HP dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a ➢ Bergelantungan ➢ Asamul Huena ➢ Membalkan tulisan nama sendiri ➢ PL. Membaca Majalah ➢ PT. Meberi warna pada nama sendiri
7	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Terapi Wicara ➢ Menaiki tangga pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam ➢ Berdoa sebelum dan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Senam Lantai ➢ Berdo'a

Riadha	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Berdo'a ➢ Rukun Islam (Puasa Wajib) ➢ Tj Alat komunikasi ➢ Membangun dengan balok ➢ Mengenal bentuk geometri ➢ Mewarnai gambar Laptop 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ PT Melakukan gerakan sholat ➢ PL. Membalkan tulisan Televisi ➢ Mengenal angka hijayah ➢ Mewarnai gambar Televisi 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ selesai kegiatan ➢ Kisah Nabi Musa ➢ PL. Menggambar HP ➢ BCC Kegunaan HP ➢ Membuat HP dengan plastisin 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Bergelantungan ➢ Asamul Huena ➢ Membalkan tulisan nama sendiri ➢ PL. Membaca Majalah ➢ PT. Meberi warna pada nama sendiri
8	Amceera Absan Adhaja	CUTI	CUTI	CUTI

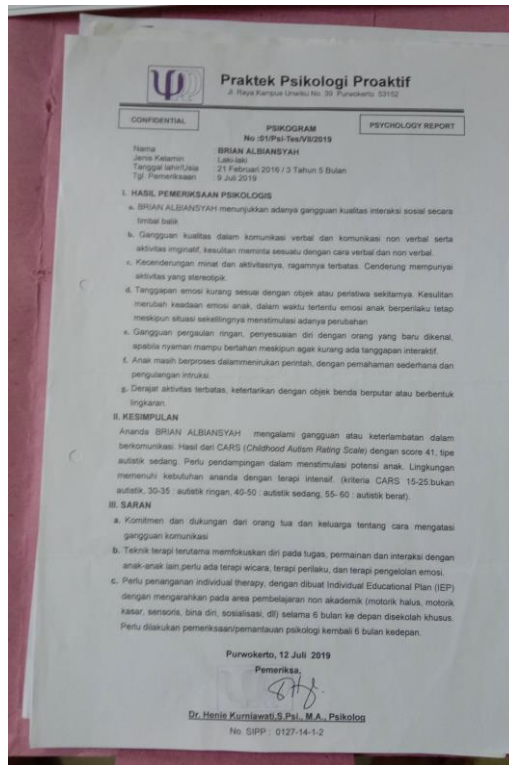
Mengetahui
Kepala Sekolah

Purwokerto, 15 Februari 2020

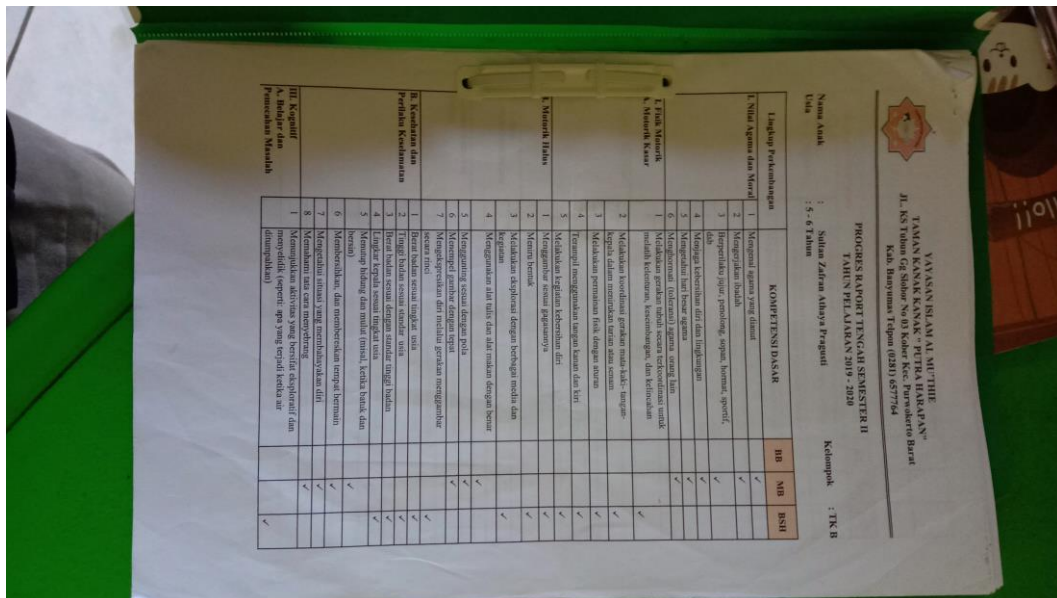
Guru kelas inklusi

Denok Istiqomah Alghozali
NIK. 10516

Kusmarah, S.Pd
NIK. 10526



Psikogram salah satu siswa Kelas Pintar



Progres rapor tengah semester

1	Meneruskan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan inovatif.				
2	Menerangkan permasalahan dan permasalahan dalam kehidupan yang luas.				

KOMPTENSI DASAR

184 185 1811

Indikator Perkembangan	1	2	3	4
A. Keagamaan				
B. Kognitif dan Menalar				
C. Keterampilan				
D. Sikap				
E. Bahasa				
F. Penalaran Matematis				
G. Keterampilan Berpikir Kritis				
H. Keterampilan Berpikir Kreatif				

Indikator Perkembangan	1	2	3	4
1. Kemampuan				
1	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
2	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
3	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
4	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
5	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
6	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
7	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
8	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
9	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
10	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
11	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
12	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			

Indikator Perkembangan	1	2	3	4
1. Kemampuan				
1	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
2	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
3	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
4	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
5	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
6	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
7	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
8	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
9	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
10	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
11	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			
12	Mengaplikasikan konsep operasi hitung ke dalam kehidupan sehari-hari.			



Kepala Sekolah: PRITKA HARAPAN
 Wakil Kepala Sekolah: ...
 (Nomor dan SPN)
 NIS: 10516

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA

ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN INKLUSIF

DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Hari, tanggal : Selasa, 19 Mei 2020

Waktu : 14.04 WIB

Media : Whatsapp

Sumber Data : Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd, Gr.

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Putra Harapan?

Jawaban: TK Putra Harapan berdiri pada tahun 1996, diawali hanya dengan sekitar 7 siswa, kemudian semakin lama semakin berkembang. Awalnya adalah untuk kalangan sendiri, artinya adalah untuk jamaah sendiri. Akan tetapi berdasarkan hasil pendekatan pembelajaran di TK Putra Harapan hampir semuanya puas dengan apa yang didapat anandanya. Kemudian siswa juga sering ditampilkan di luar sehingga animo masyarakat pun banyak yang tertarik terhadap Putra Harapan karena melihat program tahfidz dan pembiasaan ibadahnya, kebanyakan orangtua tentu menginginkan hal yang seperti itu selain tentunya muatan-muatan kedinasan yang lain.

2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan siswa di TK Putra Harapan?

Jawaban: Keadaan tenaga pendidik alhamdulillah mencukupi. Satu kelas terdiri dari 2 ustadzah. Satu kelas reguler maksimal berisi 18 siswa, sedangkan pada kelas pintar berisikan 9 siswa inklusi. Tenaga pendidik berlatarbelakang pendidikan sehingga memiliki bekal keilmuan dalam mengajar. Memang tidak semua lulusan dari jurusan pendidikan khusus, namun ustadzah diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan khususnya untuk menangani ABK di kelas pintar.

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 116 siswa. Dibagi menjadi 8 rombel yaitu A1, A2, A3, Kelas Pintar, B1, B2, B3, dan B4.

3. Bagaimana sarana dan prasarana di TK Putra Harapan?

Jawaban: Sarana dan prasarana di TK Putra Harapan saat ini sudah memenuhi kebutuhan tenaga pendidik dan siswa. Media pembelajaran, APE, fasilitas seperti proyektor, taman bermain yang lengkap, dan tempat parkir yang luas tersedia.

4. Kurikulum apa yang dipakai di TK Putra Harapan?

Jawaban: TK menggunakan kurikulum 2013, kurikulum lembaga, dan PPI. Sehingga siswa mendapat materi kedinasan, muatan lokal, dan materi terapi. Kurikulum yayasan berbasis Islam terpadu, yaitu materi keagamaan seperti sholat, wudhu, dll. PPI menggunakan instrumen dari psikolog dan terapis sebagai panduan menstimulasi anak.

DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA
ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN INKLUSIF
DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Hari, tanggal : Kamis, 21 Mei 2020

Waktu : 10:43 WIB

Lokasi : Rumah narasumber

Sumber data : Kusmiarsih, S.Pd

1. Bagaimana sejarah diadakannya kelas inklusi di TK Putra Harapan?

Jawaban: Awal dibuka kelas inklusi pada 2005 karena ingin memberikan kesempatan belajar kepada ABK yang tidak diterima di sekolah yang lain. Semakin lama semakin banyak, akhirnya Pak Tri yang menjadi konsultan TK Putra Harapan. Salah satu penyebab banyaknya pendaftar adalah karena rekomendasi dari sekolah lain yang merasa tidak sanggup menerima siswa ABK. Namun untuk efisiensi, TK Putra Harapan hanya memberi kuota 8 anak per tahun pelajaran, jadi tidak diterima semua. Anak yang tidak bisa masuk tahun pelajaran saat ini, akan diterima di tahun pelajaran selanjutnya. 8 anak ABK tersebut dibagi ke dalam 6 kelas. Walaupun sebenarnya usia mereka tidak sesuai standar usia anak kelas reguler, namun karena perkembangan masih rendah maka dimasukkan ke kelas yang sesuai, misal seharusnya ia masuk TK B namun karena perkembangan tidak sesuai maka ia dimasukkan ke kelas TK A.

2. Bagaimana keadaan siswa inklusi di TK Putra Harapan?

Jawaban: Siswa inklusi terdiri dari 3 kategori, yaitu ADHD, down syndrom, dan speech delay. Siswa inklusi dibarengkan dengan anak reguler, tapi ketika terapis sudah datang mereka akan dipanggil satu persatu sesuai jadwal untuk mengikuti kelas khusus yaitu Kelas Pintar. Mereka diterapi dan sensori, jadi stimulus yang di kelas reguler mereka tidak bisa maka akan mendapat stimulus tambahan. Anak distimulus satu persatu karena setiap anak membutuhkan stimulus yang berbeda beda sesuai hambatannya. Speech delay diterapi bicaranya, untuk down

syndrom distimulasi ketahanan tubuh, keseimbangan, dan kekuatan. Biasanya anak down syndrom untuk berjalan, melompat, jinjit, atau kegiatan motorik kasar lainnya masih belum seimbang, kurang mampu, dan tidak selincah anak yang normal. Untuk anak ADHD akan distimulasi pada gangguan konsentrasinya, kontak mata, dan duduk. Dalam satu Kelas Pintar ada 1 terapis dan 2 guru pendamping.

3. Bagaimana proses asesmen siswa inklusi di TK Putra Harapan?

Jawaban: kami melakukan asesmen saat siswa berada dalam situasi pembelajaran, maka kami menyusun RPPI untuk siswa inklusi, itu khusus, berbeda dengan anak reguler.

4. Apakah TK Putra Harapan bekerjasama dengan lembaga di luar yayasan?

Jawaban: iya, ada kerjasama antara TK Putra Harapan dengan lembaga psikologi dan terapis. Kami juga bekerjasama dengan orangtua siswa. Pihak lembaga selalu transparan dan menyampaikan progres anak kepada orangtua, sedangkan orangtua melanjutkan program dari TK di rumah.

5. Bagaimana tanggapan orangtua siswa terhadap hasil asesmen dan raport anaknya?

Jawaban: ABK memiliki 2 raport, reguler dan inklusif. Format keduanya sama namun terdapat perbedaan di nilai. Orangtua akan kaget ketika melihat perbedaan nilai yang signifikan pada kedua raport. Guru menjelaskan karena di kelas reguler mereka berbaur dengan anak-anak yang lain, suasana yang ramai, otomatis penangannya berbeda. Di kelas reguler 2 guru menangani maksimal 25 anak, sedangkan di Kelas Pintar 2 guru menangani 2-3 anak saja. Dari pihak lembaga sangat transparan kepada orangtua murid, namun ada mayoritas orangtua yang merasa tidak puas dengan perkembangan anak yang lambat dan cenderung menyalahkan pihak lembaga. Untuk mengatasi masalah tersebut, lembaga mengadakan kegiatan parenting 2 bulan sekali. Kegiatan parenting diisi oleh psikolog dan terapis tentang tahapan

perkembangan anak, selain itu juga ada sesi tanya jawab sehingga orangtua murid lebih merasa yakin dengan yang disampaikan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
ANALISIS ASESMEN PERKEMBANGAN INKLUSIF DI TK PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anam Hamdan Hasbullah
NIM : 1522406002
Semester : 11
Jurusan/Prodi : PLAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi PLAUD

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 1981 0322 200501 1 002

Penguji

Ellen Prima, M.A.
NIP. 1989 0316 201503 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 1167.a /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Anam Hamdan Hasbulloh
NIM : 1522406002
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 11 November 2020*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 11 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/904/VII/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ANAM HAMDAN HASBULLOH

NIM: 1522406002

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 30 Maret 1997

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 19-02-2017.



Purwokerto, 04 Juli 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 620250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-022/In.17/UPT.MAJ/SK.003/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan:

Nama : Anam Hamdan Hasbulloh
NIM : 1522406002
Fakultas/Jurusan : FTIK/PLAUD

mahasiswa tersebut di atas telah LULUS Ujian Kompetensi Dasar BTA & PPI dengan nilai Tes Tulis : 86, Tartil : 87, Tahfidz : 85, Imla' : 80, dan Praktek : 78.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Juni 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M. Ag.
NIP. 197001051998031001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0742/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ANAM HAMDAN HASBULLOH
NIM : 1522406002
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id ١٣٨٦٤-٠٦٨ هاتفية ٥٣٣٦ بورنوكرتو رقم: شارع جندول أحمد ياندي رقم: عنوان:

الشهادة

رقم: ٢٠١٥/١٧٤٠/PP.٠٠٩/UPT. Bhs/٢٢

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أنام حمدان حسب الله

رقم القيد : ١٥٢٢٤٠١٠٠٢

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦
(مقبول)

بورنوكرتو، ١٠ سبتمبر ٢٠١٥

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، P.M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٩٣.٣١.٠٠٥ ١٩٩٧.٢.٧



CamScanner

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**



IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.22/UPT.Bhs/PP.00.9/946/2015*

This is to certify that :

Name : ANAM HAMDAN HASBULLOH
Student Number : 1522406002

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, September 9th 2015
Head of Language Development Unit,

Pr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anam Hamdan Hasbulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 30 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kyai Asy'ari No. 12 RT 2 RW 6
Planjan, Kesugihan, Cilacap
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Abdurrozzaq
 b. Ibu : Toyibah
Pendidikan Formal :
 ❖ SDN Planjan 01 : Lulus Tahun 2009
 Cilacap
 ❖ SMPN 3 Kedungwaru : Lulus Tahun 2012
 Tulungagung
 ❖ MAN Godean Sleman : Lulus Tahun 2015
 ❖ IAIN Purwokerto : Lulus Teori Tahun 2021

Dengan daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Januari 2021

Yang membuat



Anam Hamdan Hasbulloh

1522406002